

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH PADA MASJID
PESAREAN SYAIKHONA KHOLIL BANGKALAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nikmatul Izza
NIM : D20194021
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH PADA MASJID
PESAREAN SYAIKHONA KHOLIL BANGKALAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nikmatul Izza
NIM : D20194021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH PADA MASJID
PESAREAN SYAIKHONA KHOLIL BANGKALAN**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
ngelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Nikmatul Izza
NIM : D20194021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:



Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH PADA MASJID
PESAREAN SYAIKHONA KHOLIL BANGKALAN**

SKRIPSI

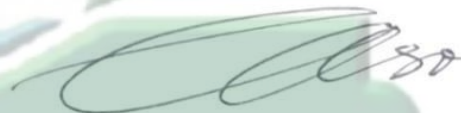
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 19850706 201903 1 007

Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.
NIP. 19900226 201903 1 006


Anggota:

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom. (
2. Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. (



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fayyazul Ungam, M.Ag.
NIP. 7302272000031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah 9:18) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya: Halim, 2013), 189.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, serta sholawat dan salam yang saya panjatkan kepada nabi Muhammad SAW. sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta, Siti Nuryubaidah yang tidak pernah letih menyulam doa di setiap malam panjang, mencurahkan cinta pada setiap hela nafas yang tidak pernah ditunjukkan dan sabar yang tak terbatas luas sejak hadirku sampai detik ini. Terima kasih telah merestui jalan yang saya pilih.
2. Nenek Hj. Masrifah terkasih dan tersayang, dari tanganmu yang gemetar penuh kasih, doa dan dukungan yang tiada akhir. Mengajarkanku ketulusan dan kesabaran, namamu adalah doa yang kuletakkan pada setiap helai kertas ini. Sehat-sehat terus, tunggulah waktuku tiba, dan untuk Tete yang selalu mendukung dengan segala hal atas apapun keputusan yang saya pilih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Sebagai makhluk Allah dengan segala keterbatasan, proses yang dilalui untuk menyelesaikan ini tentu karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Kaprodi Manajemen Dakwah sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan selalu memberi dorongan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat pada saya selama masa perkuliahan.
5. Bapak Sarjoniansyah dan Ustadz Rawidi selaku pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan.

6. Teruntuk yang namanya tidak bisa disebut satu per satu, terima kasih telah menjadi cahaya kecil di tengah badai, memberi tempat berteduh, menjadi tempat berkeluh-kesah, dan menjadi tangan kepercayaan Allah untuk selalu membantu dalam segala hal. Terima kasih telah ada, hingga skripsi ini terwujud nyata.

Dalam penulisan ini tentunya ada kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna menyempurnakan hasil skripsi ini serta berguna bagi para pembaca.

Jember, 26 November 2024

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Nikmatul Izza
NIM. D20194021
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nikmatul Izza, 2024: *Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan*

Kata Kunci: Kenyamanan Jamaah, Manajemen Masjid, Strategi

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil menunjukkan adanya beberapa masalah yang mempengaruhi kenyamanan jamaah. Pertama, fasilitas yang kurang memadai, seperti tempat wudhu terbatas untuk perempuan, toilet yang kurang terawat, serta karpet dan kipas angin yang tidak memadai. Kedua, kebersihan yang kurang terjaga, tempat wudhu dan kamar mandi yang sering kotor serta bau tidak sedap dari toilet. Ketiga, tidak adanya struktur kepengurusan formal, yang menyebabkan pengelolaan masjid tidak terkoordinasi dengan baik, termasuk dalam hal pemeliharaan fasilitas dan pengaturan arus jamaah. Keempat, sistem keamanan yang kurang optimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu; 1) Apa strategi manajemen masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang meliputi pengelola masjid dan jamaah. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola masjid menerapkan strategi melalui tahapan analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Meskipun masjid ini tidak memiliki struktur pengurus formal, pengelolaan tetap dilakukan dengan kerjasama yang baik antara pengelola, Kiai, Gus, dan jamaah. Dalam analisis lingkungan, pengelola mendengarkan masukan dari jamaah dan menganalisis kondisi sekitar masjid untuk merespon kebutuhan mereka. Perumusan strategi dilakukan dengan menjaga kebersihan, meningkatkan fasilitas, dan menambah tempat wudhu. Implementasi strategi berjalan lancar berkat kerjasama antar pihak terkait. Evaluasi dilakukan secara informal, dengan pengelola merespon dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Faktor pendukung utama adalah komunikasi dan kerjasama yang baik, dukungan dana, dan lingkungan masjid yang luas dan nyaman. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi adalah banyak masjid yang mudah dijangkau oleh jamaah, dan kemajuan teknologi digital yang mengurangi kunjungan fisik.

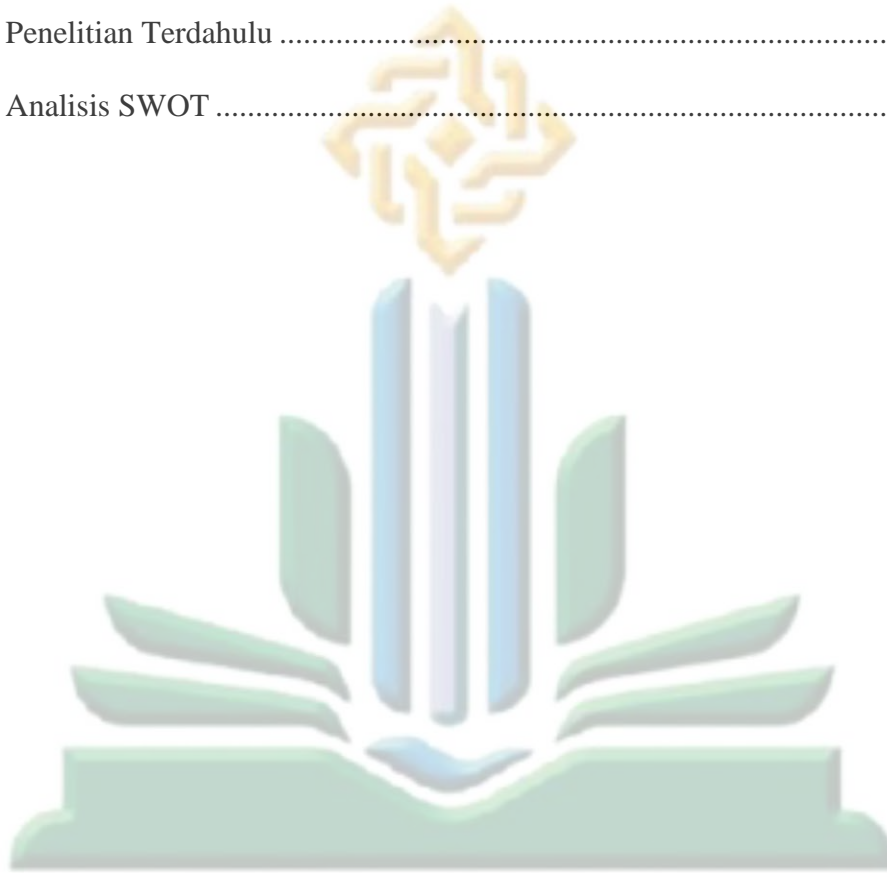
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Analisis SWOT	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, yang terletak di Bangkalan Madura adalah masjid bersejarah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Namun, berdasarkan observasi peneliti, masjid ini menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaannya yang dapat mempengaruhi kenyamanan jamaah. **Pertama**, kurangnya fasilitas yang memadai. Masjid ini tidak memiliki fasilitas yang cukup baik untuk menampung kebutuhan jamaah, seperti tempat penyimpanan atau tempat penitipan sandal maupun sepatu. Terutama saat sholat berjamaah pada waktu-waktu tertentu. Tempat wudhu yang terbatas bagi jamaah perempuan menyebabkan antrean panjang dan tak jarang bagi jamaah perempuan yang berusia lanjut memilih untuk wudhu di tempat wudhu yang berada di depan kamar mandi laki-laki.

Toilet yang kurang terawat juga mengurangi kenyamanan, kurangnya tempat mukenah dan juga sarung bagi jamaah laki-laki, karpet masjid yang tidak digelar, kurangnya kipas angin, serta halaman masjid yang luas tidak dipergunakan untuk parkir kendaraan jamaah, baik roda empat atau lebih. Meskipun ada tempat parkir di luar masjid, hal tersebut menciptakan suasana kurang nyaman karena sebagian besarnya sebagai tempat orang berjualan. Fasilitas yang kurang memadai ini menciptakan kurangnya kenyamanan bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah.²

² Observasi, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, 01 September 2024.

Kedua, kurangnya kebersihan juga menjadi keluhan jamaah. Dalam ajaran Islam kebersihan merupakan sebagian dari iman, dan masjid seharusnya menjadi tempat yang paling terjaga kebersihannya. Namun di masjid ini kebersihan tidak diperhatikan dengan baik. Tempat wudhu dan kamar mandi sering kotor, bau tidak sedap dari toilet, kebersihan lantai masjid yang kurang diperhatikan, sering terdapat sampah-sampah tisu di dalam masjid. Kondisi ini tentu membuat jamaah tidak khusyuk dalam beribadah dan dapat membuat jamaah tidak nyaman berada di masjid.

Ketiga, tidak adanya struktur kepengurusan formal di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil ini membuat sistem pengelolaannya berbeda dari masjid-masjid lain yang umumnya memiliki takmir atau badan pengelola yang terstruktur. Kondisi ini membuat pengelolaan masjid berjalan tanpa arah yang jelas. Hal ini juga dapat menimbulkan berbagai kendala, seperti dalam hal pemeliharaan fasilitas, kegiatan keagamaan tidak terkoordinasi dengan baik dan pengaturan arus jamaah agar jamaah laki-laki tidak masuk melalui tempat jamaah perempuan, karena hal itu yang sering dijumpai di lapangan. Tidak adanya struktur kepengurusan formal membuat proses pengelolaan menjadi kurang terarah, karena tidak ada kerangka kerja yang jelas dalam hal pengambilan keputusan dan distribusi tanggungjawab. Hal ini dapat menciptakan kekosongan pengelolaan atau manajemen yang berdampak langsung pada kenyamanan jamaah.³

³ Observasi, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, 04 September 2024.

Keempat, sistem keamanan yang kurang optimal. Salah satu indikasi utama sistem keamanan yang kurang optimal adalah kurangnya pengawasan langsung di area-area penting di masjid. Tanpa adanya petugas keamanan atau sistem pengawasan yang memadai, masjid bisa menjadi sasaran potensi tindak kriminal, seperti pencurian, perusakan, atau gangguan yang dapat merusak ketenangan jamaah. Kurangnya pengawasan juga berarti potensi untuk penyalahgunaan fasilitas masjid, seperti ruang wudhu atau ruang lainnya, menjadi lebih tinggi. Walaupun ada kamera pengawas, itu tidak berfungsi dengan optimal dan masih ada saja kasus kehilangan.⁴

Berbeda dengan Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Masjid Jogokariyan yang terletak di Yogyakarta memiliki pendekatan pengelolaan yang lebih terstruktur dan modern. Masjid ini dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan serta memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan dikelola secara profesional. Masjid Jogokariyan dilengkapi dengan fasilitas modern yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Terdapat ruang pengajian, ruang pelatihan, serta fasilitas ibadah yang nyaman dan lengkap. Fasilitas yang memadai ini membuat jamaah merasa nyaman untuk melakukan ibadah dan mengikuti kegiatan lainnya. Sementara itu, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil mengalami keterbatasan fasilitas yang dapat mempengaruhi kenyamanan jamaah, seperti masalah tempat wudhu yang tidak memadai dan toilet yang kurang terawat. Masjid Jogokariyan menjaga kebersihan dan kenyamanan dengan sangat baik, mengingat

⁴ Observasi, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, 05 September 2024.

pentingnya lingkungan yang kondusif untuk ibadah yang khusyuk. Kebersihan menjadi prioritas utama dalam pengelolaan masjid ini. Sebaliknya, di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, kebersihan sering kali menjadi masalah yang belum dapat diatasi dengan baik, yang berpengaruh pada kenyamanan jamaah.

Masjid Jogokariyan memiliki struktur pengelolaan yang jelas dan terorganisir dengan baik. Pengelola masjid ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam pengelolaannya, serta menggunakan sistem transparansi dalam pengelolaan dana masjid. Pengelolaan yang terstruktur ini memungkinkan koordinasi yang baik dalam setiap kegiatan, baik keagamaan, sosial, maupun pemberdayaan umat. Di sisi lain, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil tidak memiliki struktur kepengurusan formal yang terorganisir, yang menyebabkan pengelolaan masjid kurang terarah dan kegiatan sering kali tidak terkoordinasi dengan baik.

Masjid seharusnya tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya umat Islam. Fungsi masjid yang luas mencakup pengajian, ceramah, program pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam hal ini, Masjid Jogokariyan lebih berhasil menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan baik. Masjid ini tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk memberdayakan umat melalui berbagai kegiatan sosial dan pendidikan yang produktif. Sebaliknya, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil belum sepenuhnya mengoptimalkan fungsi sosial dan pemberdayaan masyarakatnya. Keterbatasan fasilitas dan pengelolaan yang kurang terstruktur menghambat

potensi masjid ini untuk menjadi pusat peradaban yang optimal bagi umat Islam di sekitarnya.

Masjid Jogokariyan telah berhasil mengimplementasikan manajemen yang baik dan profesional, dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur, transparansi dalam pengelolaan dana, serta penggunaan teknologi dalam proses pengumpulan dana. Hal ini menjadikan masjid ini sebagai contoh yang baik dalam pengelolaan masjid yang tidak hanya mengutamakan ibadah spiritual, tetapi juga kegiatan sosial yang memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Di sisi lain, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil menghadapi tantangan besar dalam manajemen dan pengelolaan yang kurang terstruktur. Tanpa adanya kepengurusan yang jelas dan terorganisir, pengelolaan kegiatan di masjid ini menjadi tidak efisien, yang berpengaruh pada kualitas kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat dilakukan.

Pengelolaan masjid di era modern membutuhkan penyesuaian terhadap perubahan zaman, dengan penerapan manajemen yang lebih profesional dan adaptif terhadap kebutuhan umat. Masjid Jogokariyan telah berhasil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, baik dalam hal fasilitas, kegiatan, maupun pengelolaan. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis masyarakat, masjid ini menjadi contoh pengelolaan masjid yang modern dan efektif.⁵ Sementara itu, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut. Keterbatasan dalam hal fasilitas, kebersihan, dan struktur kepengurusan yang

⁵ Abdulah Azzama dan Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat", *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dda'wah*, Vol.3 No.1 (2019), 198.

tidak jelas menjadi hambatan dalam mewujudkan pengelolaan masjid yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan umat di masa sekarang. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki fungsi menghadirkan segala aktivitas ketaatan untuk menuju pribadi yang taqwa, baik secara individu maupun sosial.

Masjid dengan manajemen yang baik dapat memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas umat. Melalui pengelolaan yang efisien, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan umat dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid Jogokariyan telah membuktikan hal ini dengan pengelolaan yang baik, yang menjadikannya sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang produktif bagi masyarakat Yogyakarta.⁶ Di sisi lain, pengelolaan yang belum optimal di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil menghambat potensi masjid untuk berkembang menjadi pusat peradaban yang dapat meningkatkan kualitas hidup umat Islam di Bangkalan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki manajemen dan pengelolaan masjid agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan umat.

Di samping segala kekurangan tersebut, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil tidak pernah sepi pengunjung. Hal ini karena banyak jamaah yang datang dengan niat untuk mencari berkah, terutama berkaitan dengan sejarah dan kedudukan masjid sebagai tempat yang memiliki nilai spiritual tinggi. Masjid ini terhubung erat dengan sosok Syaikhona Kholil, seorang ulama besar yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran ajaran Islam di

⁶ Abdulah Azzama dan Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat", *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dda'wah*, Vol.3 No.1 (2019), 198-199.

Madura. Bagi banyak jamaah, keberadaan masjid ini bukan hanya sebagai tempat ibadah biasa, melainkan sebagai tempat yang penuh berkah, yang menawarkan kesempatan untuk merasakan kedekatan dengan sejarah spiritual yang mendalam. Meski fasilitas yang ada belum sepenuhnya memenuhi harapan, kenyamanan fisik yang kurang tidak menyurutkan semangat jamaah untuk datang dan beribadah di masjid ini. Banyak jamaah yang merasa bahwa keberkahan spiritual yang mereka peroleh lebih penting daripada kenyamanan fisik. Suasana yang sederhana, tetapi penuh makna, membuat banyak orang merasa terhubung dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh Syaikhona Kholil. Bahkan dalam keterbatasan yang ada, semangat dan kekuatan spiritual yang ada di dalam masjid ini mampu menarik hati banyak orang untuk terus datang dan mencari berkah. Karena masjid ini dibangun sebagai bentuk penghormatan kepada beliau dan sebagai tempat untuk melanjutkan warisan ilmu serta spiritual yang beliau tinggalkan.⁷

Masjid merupakan tempat ibadah yang memiliki fungsi sentral bagi umat Islam, dengan ragam aktivitas yang menyeluruh sebagai solusi permasalahan umat. Masjid bukan hanya sebagai tempat salat saja, namun masjid juga sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas bagi muslim dalam rangka beribadah kepada Allah SWT dalam makna yang luas. Masjid memiliki makna spiritual dan material yang signifikan bagi umat Islam. Salah satu aspek penting dari keragaman dan peradaban muslim adalah Masjid. Masjid mempunyai bagian sejarah perjalann yang istimewa serta

⁷ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, 04 September 2024

mengagumkan. Masjid sudah berperan aktif dalam tiap kehidupan serta kegiatan penganut Islam.⁸

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan dan budaya. Pada prinsipnya masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi masjid harus digunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Karena masjid merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh umat Islam. Pada era modern ini masjid sudah bergeser fungsi sebagai pusat peradaban. Yang semestinya masjid digunakan sebagai kegiatan spiritual dan kegiatan sosial. Maka dari itu masjid tidak semata-mata sebagai tempat ibadah saja akan tetapi masjid juga sebagai sarana untuk mencerdaskan umat, baik dalam berkomunikasi antar umat Islam juga sebagai pusat kegiatan umat Islam secara positif dan produktif. Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen yang baik dan benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi, sehingga dapat memberikan optimal yang sesuai dengan harapan jamaah.⁹

Masjid menjadi tempat utama umat Islam menjalankan ibadah shalat berjamaah, mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen yang baik dan benar untuk mencapai tujuan yang

⁸ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*. (Jakarta: PT Inti Perdana Permata Offset, 2012), 18-19.

⁹ Wahyudi Kurniawan, *Masjid dan Manajemen: Mengelola Rumah Ibadah untuk Kemakmuran Umat*. (Yogyakarta: Media Islami, 2020), 34-35.

diinginkan dalam organisasi tersebut.¹⁰ Oleh karena itu kualitas pengelolaan masjid memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah yang nyaman dan khusyuk. Ketersediaan fasilitas yang memadai, kebersihan yang terjaga serta pengelolaan yang baik sangat mempengaruhi kenyamanan jamaah dalam beribadah. Manajemen masjid yang baik menjadi kunci dalam menentukan hal tersebut.

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Manajemen pada awalnya berkembang dikalangan bisnis, industri dan militer, namun dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan. Manajemen masjid harus memiliki peran penting dalam mengatur setiap kegiatan dalam masjid agar setiap kegiatan tersebut dapat berjalan secara terorganisir dan teratur sehingga tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas masjid beserta dengan jamaahnya. Selain itu, untuk mencapai pengelolaan yang optimal diperlukan penerapan strategi yang tepat.

Strategi merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. strategi digunakan untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan. Tujuan tersebut tidak akan mudah tercapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan yang dilakukan itu tidak terlepas dari yang namanya

¹⁰ Abdul Malik, *Memakmurkan Masjid: Perspektif Manajemen dan Sosial*. (Malang: Al-Falah, 2023), 29.

¹¹ Afri Erisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia: dalam Perspektif Manajerial dan Sosial*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 50.

strategi.¹² Manajemen strategi merupakan gambaran besar dari mengidentifikasi tujuan organisasi yang dapat mengelola sumber dayanya secara efektif. Dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan perlu adanya sebuah strategi yang diterapkan dalam mencapai sebuah sasaran atau tujuan yang akan dicapai.¹³

Mengelola masjid pada era sekarang ini sangat diperlukan ilmu dan keterampilan sehingga dalam pengelolaan masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, di bawah sistem strategi pengelolaan masjid secara profesional sehingga umat Islam bisa berkembang kedepannya. Dalam pengelolaan masjid diperlukan kerja sama yang baik dalam menjalankan roda kepengurusan dan perlu menerapkan manajemen atau pengelolaan dan mekanisme masjid dengan baik. Dengan adanya pengelolaan yang baik, modern, dan profesional maka pembinaan masjid dapat difungsikan dengan menata program yang lebih baik. Adanya pengelolaan yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika masjid semegah apapun tidak mempunyai strategi pengelolaan atau manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsinya. Namun, pengelolaan masjid sering kali menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kenyamanan jamaah.¹⁴

¹² Johannes Suprihanto, *Manajemen Strategis*. (Bandung: Alfabeta, 2021), 30-31.

¹³ Togar H. Manurung, *Dasar-dasar Manajemen Strategik*. (Jakarta: Salemba Empat, 2022), 40.

¹⁴ Zainal Rahman. Efektivitas Manajemen Masjid dalam Menciptakan Kenyamanan Jamaah: Studi di Masjid Raya Medan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol 12, No. 1 (Maret 2021): 37.

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, yang mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁵

1. Apa strategi manajemen masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi manajemen masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai penelitian. Baik yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis atau

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2019), 45.

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁷ Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai strategi pengelolaan masjid, khususnya dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai manajemen masjid secara lebih efektif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi dalam mengelola fasilitas dan pelayanan, guna menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman bagi jamaah.

b. Bagi Jamaah

Hasil penelitian dapat mendorong partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid, karena lingkungan yang nyaman. Meningkatkan pengalaman spiritual karena jamaah dapat beribadah dengan lebih khusyuk.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagai yang dimaksud peneliti.

¹⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Strategi

Strategi merupakan langkah atau suatu proses perencanaan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dalam konteks Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, strategi pengelolaan yang tepat sangat penting untuk menciptakan kenyamanan jamaah, sehingga mereka merasa diakomodasi dalam beribadah.

2. Manajemen Masjid

Manajemen masjid merupakan cara mengatur dan mengelola segala hal yang berkaitan dengan masjid, seperti kegiatan ibadah, perawatan bangunan, pengelolaan dana, dan lainnya, agar masjid dapat berfungsi dengan baik dan berjalan lancar. Pengelolaan yang efektif di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kenyamanan jamaah, menciptakan suasana yang menenangkan dan mendukung kegiatan ibadah.

3. Kenyamanan Jamaah

Kenyamanan merupakan perasaan puas yang muncul dari keadaan sekitar atau situasi yang ada. Jamaah adalah orang-orang yang melaksanakan ibadah bersama yang dipimpin oleh seorang imam. Kenyamanan jamaah berarti kondisi di mana jamaah merasa tenang, aman, dan nyaman saat beribadah atau melakukan kegiatan di masjid, baik dari segi fasilitas, kebersihan, maupun suasananya.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁸

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, berisi tentang Gambaran Objek Penelitian, Penyajian dan Analisis Data serta Pembahasan Temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V: PENUTUP, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif

¹⁸ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 91.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.¹⁹

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Iqbal Mahrus dengan judul “Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Masjid Agung Surabaya.” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik, termasuk kebersihan dan fasilitas yang memadai secara signifikan dapat meningkatkan kualitas ibadah dan kenyamanan dalam beribadah.²⁰

2. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Sutrisno dengan judul “Dampak Pengelolaan Fasilitas Masjid terhadap Kenyamanan Jamaah di Masjid Al-Azhar Jakarta.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas yang

¹⁹ Tim penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember, 2019), 91.

²⁰ Iqbal Mahrus. Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Masjid Agung Surabaya *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1 (Januari 2018): 45.

baik berkontribusi positif terhadap kenyamanan jamaah, dengan 78% responden merasa puas dengan kondisi masjid.²¹

3. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Nurul Halimah dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan kepada Jamaah.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis konten dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan seperti pelatihan pengurus masjid dan peningkatan layanan sosial berdampak signifikan terhadap kepuasan dan kenyamanan jamaah.²²
4. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Zainal Rahman dengan judul “Efektivitas Manajemen Masjid dalam Menciptakan Kenyamanan Jamaah: Studi di Masjid Raya Medan.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang partisipatif, di mana jamaah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sangat berpengaruh terhadap kenyamanan mereka dan keterlibatan komunitas sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan jamaah.²³
5. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Khoiri & Hasan Basri dengan judul “Strategi Manajemen Musholla dalam

²¹ Ahmad Sutrisno. Dampak Pengelolaan Fasilitas Masjid terhadap Kenyamanan Jamaah di Masjid Al-Azhar Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 10, No. 2 (Juli 2020): 121.

²² Nurul Halimah. Strategi Pemberdayaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan kepada Jamaah. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol 3, No. 1 (Mei 2019):77.

²³ Zainal Rahman. Efektivitas Manajemen Masjid dalam Menciptakan Kenyamanan Jamaah: Studi di Masjid Raya Medan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol 12, No. 1 (Maret 2021): 34.

Meningkatkan Kenyamanan Sholat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD Kota Medan.” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus musholla Ar-Rahman menerapkan strategi manajemen musholla melalui beberapa tahapan yakni, analisis lingkungan, perumusan strategi dan evaluasi strategi.²⁴

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Iqbal Mahrus. Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Masjid Agung Surabaya. 2018	Membahas pengelolaan masjid Menggunakan pendekatan kualitatif	Iqbal fokus meneliti kualitas ibadah. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan strategi manajemen masjid secara umum
2.	Ahmad Sutrisno. Dampak Pengelolaan Fasilitas Masjid terhadap Kenyamanan Jamaah di Masjid Al-Azhar Jakarta. 2020	Membahas pengelolaan masjid yang mempengaruhi kenyamanan jamaah	Ahmad Sutrisno menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Fokus pada dampak pengelolaan fasilitas spesifik, sedangkan penelitian ini mencakup lebih banyak aspek strategis dalam pengelolaan masjid.
3.	Nurul Halimah. Strategi Pemberdayaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan kepada Jamaah. 2019	Membahas strategi pengelolaan masjid Menggunakan pendekatan kualitatif	Nurul Halimah menyentuh aspek pemberdayaan pengurus masjid, sedangkan penelitian ini fokus pada

²⁴ Ahmad Khoiri & Hasan Basri. Strategi Manajemen Musholla dalam Meningkatkan Kenyamanan Sholat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD Kota Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 4, No. 1 (2024): 1.

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			pengelolaan yang menyeluruh dan tidak terbatas pada pengurus saja.
4.	Zainal Rahman. Efektivitas Manajemen Masjid dalam Menciptakan Kenyamanan Jamaah: Studi di Masjid Raya Medan. 2021	Membahas manajemen masjid dalam menciptakan kenyamanan jamaah.	Zainal fokus pada manajemen partisipatif dan keterlibatan komunitas, sedangkan penelitian ini mencakup strategi manajemen secara keseluruhan
5.	Ahmad Khoiri dan Hasan Basri. Strategi Manajemen Musholla dalam Meningkatkan Kenyamanan Sholat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD Kota Medan. 2024	Membahas strategi manajemen dalam meningkatkan kenyamanan	Ahmad Khoiri dan Hasan Basri fokus pada kenyamanan sholat berjamaah di musholla, sedangkan penelitian ini fokus pada kenyamanan jamaah di masjid

Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Kelebihan dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran mendalam mengenai masalah di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, seperti fasilitas yang kurang memadai dan kebersihan yang perlu diperbaiki. Penelitian ini berhasil menggali informasi yang relevan tentang pengelolaan masjid dan kenyamanan jamaah. Pengelola masjid bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan Kiai, Gus, dan jamaah untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya analisis lingkungan untuk merespon kebutuhan jamaah. Pengelola masjid mendengarkan masukan jamaah dan memperhatikan kondisi sekitar untuk menciptakan kenyamanan. Pendekatan ini memastikan bahwa manajemen masjid sesuai dengan

kebutuhan jamaah dan kondisi lingkungan setempat. Penelitian ini juga memiliki keunikan, walaupun pengelolaan belum optimal, hal itu tidak menjadikan masjid sepi dari jamaah karena bagi jamaah yang datang, masjid ini tidak hanya sekadar tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga tempat untuk mendalami spiritualitas. Kehadiran Syaikhona Kholil sebagai tokoh yang dihormati memberikan suasana yang mendalam dalam setiap ibadah yang dilaksanakan.

B. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi adalah rencana atau pola tindakan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan tantangan yang dihadapi, sehingga memungkinkan organisasi atau individu untuk bergerak secara efektif menuju sasaran yang diinginkan. Dalam organisasi, strategi berfungsi untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai visi dan misi.²⁵ Hadirnya strategi sebagai teknik dalam mengelola dan merancang sebuah program lembaga sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga bisa tercapai. Karena strategi sifatnya tidak mutlak dan statis sehingga strategi dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga manajemen dan strategi bisa dipadukan dalam sebuah lembaga dalam menjalankan program.

²⁵ Ferry Rangkuti. *Strategi dan Analisis SWOT: Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 15.

Strategi dipandang oleh lembaga untuk mencapai tujuannya. Lembaga yang akan mencocokkan kompetensi dengan peluang, selanjutnya strategi yang digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan ancaman yang ada di lingkungan, kemudian memutuskan strategi untuk menyesuaikan antara kompetensi inti lembaga dan peluang lingkungan.²⁶ Prof. Dr. Muhammad Ikhsan menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang harus berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang melalui perumusan strategi yang tepat dan pengimplementasian yang efisien. Pengelola masjid perlu mengidentifikasi kebutuhan jamaah dan merancang program yang dapat meningkatkan kenyamanan serta partisipasi.

a. Tahapan-tahapan dalam membuat strategi

1) Analisis lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang memengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*).

²⁶ Rahmat. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), 8.

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.

2) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi, misi, perusahaan, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *costumer value* terbaik.

Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan, diantaranya: harus difahami benar visi, misi, dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari solusi alternatif yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.

Visi dan misi memberikan para manajer kesatuan arah yang melebihi kepentingan pribadi, kepentingan sempit dan sementara.

Visi dan misi memunculkan rasa pengharapan yang sama diantara semua tingkat dan angkatan karyawan. Visi dan misi menyatukan semua nilai yang dimiliki oleh setiap orang dan kelompok kepentingan sepanjang waktu.

Visi dan misi menegaskan nilai dan tujuan yang dapat dipahami dan diterima oleh semua pihak di luar organisasi atau perusahaan. Visi dan misi menguatkan komitmen organisasi atau perusahaan terhadap kegiatan yang bertanggungjawab, dan sejalan dengan kebutuhannya untuk mempertahankan dan melindungi klaim-klaim penting dari orang-orang dalam organisasi akan kelangsungan hidup yang tahan lama, tumbuh, dan menguntungkan untuk organisasi.²⁷

3) Implementasi Strategi

Implementasi strategi perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja

²⁷ Zuriani Ritonga. *Manajemen Strategi: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 53.

karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan.

Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni daripada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

4) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan, evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.²⁸

2. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan masjid secara efektif dan efisien. Menurut Mustofa Kamil, Manajemen masjid adalah proses pengelolaan seluruh aspek operasional masjid, mulai dari pelayanan jamaah, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, hingga perawatan fisik masjid.²⁹

²⁸ Muhammad Ikhsan, *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 60-65.

²⁹ Mustofa Kamil. *Manajemen Masjid: Teori dan Praktik Pengelolaan Masjid yang Profesional*. (Yogyakarta: LkiS, 2020), 45-46.

a. Fungsi manajemen dalam masjid

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam manajemen masjid melibatkan penyusunan visi dan misi masjid, menetapkan tujuan strategis, serta merumuskan program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya, baik sumber daya manusia (pengurus masjid, imam, dan muazin) maupun sumber daya materiil (fasilitas masjid). Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan tugas dan tanggung jawab di setiap bagian masjid dibagi secara merata dan efisien.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan adalah proses penggerakan sumber daya masjid untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Ini mencakup pelaksanaan kegiatan ibadah, program dakwah, serta pengelolaan sosial ekonomi jamaah.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian mencakup pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja masjid, baik dari segi program kerja, keuangan, hingga pemeliharaan sarana prasarana. Tujuannya adalah untuk

memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

b. Fungsi masjid

Adapun fungsi utama masjid diantaranya adalah:

1) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai *Baitullah* (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf.

2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Biasanya setelah magrib, sering di selenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jum'at umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus Khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya. Memang

³⁰ M. Azhar Rahman. *Strategi Manajemen Masjid di Era Digital*. (Bandung: Alfabeta, 2022), 55-58.

sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan remaja islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

3) Tempat bermusyawarah kaum muslim

Pada zaman Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

4) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya, dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat beronsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya. Masjid berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlu konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali

untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak lainnya.

5) Tempat kegiatan remaja Islam

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi grup Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6) Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin islam belum mendorong pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

7) Tempat pengelolaan zakat, infaq dan shadaqoh

Masalah zakat, infaq dan shadaqoh umat islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif sehingga bisa membantu para fakir miskin makan akan secara lnsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad saw maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu di prioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid

pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan islami dengan baik dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

c. Peran masjid

1) Pusat kegiatan umat Islam

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang

membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, bersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

2) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambing kebesaran islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambing kebesaran islam di pulau Jawa.

3) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan

bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan Kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, TV, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus Al-Qur'an.³¹

d. Pengelolaan keuangan masjid

1) Sumber Dana Masjid

Sumber dana masjid bisa berasal dari infak, wakaf, sumbangan jamaah, serta pendapatan dari usaha yang dikelola oleh masjid. Penting untuk memiliki sistem yang jelas dalam menerima, mencatat, dan menggunakan dana ini.

2) Tata Kelola Keuangan yang Transparan

Pengelolaan keuangan yang baik harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan jamaah.

³¹ Achmad Subianto. *Pedoman Manajemen Masjid*. (Jakarta: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2014), 10-12.

3) Laporan Keuangan dan Pelaporannya kepada Jamaah

Laporan keuangan harus dibuat secara teratur dan disampaikan kepada jamaah melalui rapat pengurus atau diumumkan dalam bentuk buletin, papan pengumuman, atau media digital.³²

e. Pengelolaan sumber daya manusia

1) Rekrutmen dan Pelatihan Pengurus Masjid

Masjid membutuhkan pengurus yang kompeten dan berdedikasi. Oleh karena itu, proses rekrutmen harus mempertimbangkan aspek-aspek keagamaan, keterampilan manajemen, dan kemampuan komunikasi. Pelatihan secara berkala juga diperlukan agar pengurus dapat menjalankan tugas dengan lebih baik.

f. Pemeliharaan sarana dan prasarana

1) Manajemen Perawatan Fasilitas Masjid

Fasilitas masjid seperti tempat wudhu, kamar mandi, dan area salat harus dirawat dengan baik. Proses pemeliharaan ini harus dilakukan secara berkala agar masjid selalu dalam kondisi yang nyaman dan bersih.

2) Pengelolaan Kebersihan dan Keamanan

Aspek kebersihan dan keamanan masjid sangat penting dalam menjaga kenyamanan jamaah. Manajemen masjid harus

³² Abdullah Rasyid. *Pengelolaan Keuangan Masjid: Transparansi dan Akuntabilitas*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 25.

menyediakan tenaga khusus atau bekerja sama dengan relawan untuk menjaga kebersihan dan keamanan area masjid.³³

3. Kenyamanan Jamaah

Kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan). kenyamanan termal (*thermal comfort*) merupakan suatu keadaan pikiran manusia yang mengekspresikan kepuasannya terhadap lingkungan atau situasi yang terdapat disekitarnya. Kenyamanan termal adalah sebuah keniscayaan yang harus dipenuhi oleh sebuah bangunan untuk fungsi apapun dan di manapun berada.³⁴ Kenyamanan jamaah di tempat ibadah adalah suatu pengalaman holistik yang melibatkan dimensi fisik, sosial, dan spiritual. Dalam konteks ini, kenyamanan bukan hanya sekadar faktor fisik, tetapi juga mencakup rasa aman, diterima, dan terhubung secara emosional dengan komunitas dan Tuhan. Teori ini dibagi menjadi beberapa aspek utama:

a. Lingkungan fisik

Ketika jamaah memasuki ruang ibadah, desain dan tata letak masjid atau tempat ibadah lainnya memainkan peran penting. Ruang yang terbuka, bersih, dan terawat, dengan pencahayaan yang baik, memberikan kesan nyaman. Suhu dan ventilasi yang memadai juga sangat penting; jamaah yang merasa kepanasan atau kedinginan cenderung terganggu selama ibadah. Oleh karena itu, pengelolaan

³³ M. Azhar Rahman. *Strategi Manajemen Masjid di Era Digital*. (Bandung: Alfabeta, 2022), 65.

³⁴ Noor Choliz Idham. *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 29.

lingkungan fisik yang baik menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan keterhubungan spiritual.

b. Interaksi sosial

Kenyamanan jamaah juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Ketika jamaah saling menyapa, berbagi cerita, dan berkolaborasi dalam kegiatan komunitas, mereka merasakan keterhubungan yang mendalam. Hubungan yang baik antar jamaah tidak hanya menciptakan rasa memiliki, tetapi juga meningkatkan semangat kebersamaan. Kegiatan sosial, seperti pengajian dan perayaan hari besar, menjadi momen penting untuk memperkuat ikatan sosial dan menciptakan rasa nyaman.

c. Pengalaman spiritual

Kenyamanan jamaah sangat terkait dengan pengalaman spiritual. Ketika jamaah merasa dekat dengan Tuhan, mereka dapat merasakan ketenangan dan kepuasan dalam beribadah. Ritual yang dijalankan dengan baik, mulai dari shalat hingga membaca Al-Qur'an dapat memberikan makna dan kedalaman yang mendukung kenyamanan spiritual. Jamaah yang merasa terhubung dengan spiritualitas mereka cenderung mengalami pengalaman yang lebih memuaskan dan mendalam selama ibadah.

d. Inklusivitas dan toleransi

Inklusivitas berarti menciptakan ruang di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang, dapat merasa diterima dan dihargai.

Ini sangat penting, terutama dalam masyarakat yang beragam, di mana perbedaan budaya, suku, dan pemahaman agama dapat memengaruhi dinamika interaksi sosial. menekankan pentingnya inklusivitas dan toleransi dalam beragama. Tempat ibadah yang menciptakan ruang bagi dialog dan penerimaan akan membuat setiap individu merasa nyaman, terlepas dari latar belakang mereka.

Kenyamanan menjadi faktor penting untuk dapat menciptakan kepuasan kepada para jamaah. Kenyamanan secara fisik bagi ruang lingkup aktifitas kehidupan manusia meliputi kenyamanan dalam penghawaan, pencahayaan dan bunyi (tidak terganggu dengan kebisingan). Khusyuk beribadah dengan kenyamanan didalam ruangan masjid mempunyai keterkaitan erat. Khusyuk memang dapat dilatih, namun jika sebuah ruang masjid tidak mendukung rasa nyaman (secara fisik) untuk melakukan kegiatan beribadah, maka khusyuk tersebut akan sulit untuk dicapai.³⁵ Menurut karyono kenyamanan fisik terdiri dari kenyamanan ruangan, nyaman penglihatan, kenyamanan pendengaran, dan kenyamanan termal. Definisi dari kenyamanan termal disini yaitu kondisi pikiran dimana kepuasan dapat di ekspresikan atau di nyatakan terhadap keadaan yang nyaman dengan keadaan di sekitarnya, nyaman termal itu sendiri dipengaruhi oleh suhu udara. Faktor yang menyebabkan kurangnya rasa nyaman para jamaah adalah suhu ruangan yang lumayan panas, dan masih kurangnya penyediaan fasilitas yang ada di masjid.

³⁵ Juliana S, Nurseri H. N, dan Arif R. "Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Mu'awanatul Muttaqien." *Yönetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.6 No.1 (Juni 2023): 2-3.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menentukan data mengevaluasi kekuatan internal, kelemahan, serta peluang dan ancaman eksternal, dengan tujuan menginformasikan dan membentuk strategi organisasi. Pendekatan ini mengutamakan optimalisasi kekuatan dan pemanfaatan peluang, serta mengatasi kelemahan dan mengatasi resiko. Pengambilan keputusan strategi dalam suatu perusahaan atau organisasi memerlukan pertimbangan baik unsur internal, seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor penting ketika melakukan analisis SWOT.

Keputusan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam suatu organisasi, sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh untuk memfasilitasi penerapan teknik yang sesuai dan efektif untuk penyelesaian masalah yang tepat. Beberapa faktor harus dipertimbangkan saat mengambil keputusan:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merujuk pada elemen-elemen yang dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan, seperti keunggulan produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan khusus, atau memiliki karakteristik yang memberdakan dari produk lainnya. Hal ini dapat membuat perusahaan lebih kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan mengacu pada keterbatasan atau kekurangan sumber daya suatu perusahaan, seperti bakat atau kompetensi yang berpotensi menghambat efektifitas organisasi. Keterbatasan sumber daya, bakat dan kemampuan dapat menimbulkan hambatan besar terhadap efektivitas operasional suatu perusahaan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan, karena dapat memberikan keuntungan. Hal ini dapat meliputi factor-faktor dari berbagai aspek seperti demografi, sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan. Pearce dan Robinson menyoroti bahwa peluang juga dapat berasal dari faktor internal perusahaan seperti sumber daya dan kemampuan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan unsur-unsur eksternal dalam lingkungan sekitar yang, jika tidak dikelola secara efektif dapat memberikan dampak buruk pada fungsi organisasi. Kehadiran ancaman dapat menimbulkan tantangan yang signifikan bagi suatu perusahaan baik pada masa kini maupun masa depan.³⁶

Analisis SWOT sering dianggap sebagai metode analisis strategis yang sangat efektif. Kemanjuran instrumen- instrumen ini bergantung pada kapasitas pengambil keputusan organisasi untuk mengoptimalkan

³⁶ Dr. Cand Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 90-91.

kekuatan dan memanfaatkan peluang sekaligus berupaya untuk memitigasi kelemahan internal dan mitigasi konsekuensi dari berkembangnya resiko yang memerlukan perhatian.³⁷ Analisis SWOT biasanya mencakup empat aspek utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Diagram ini digunakan untuk memvisualisasikan posisi perusahaan, mempermudah pemahaman dan membantu dalam perumusan strategi.



³⁷ Weni Novandari Sulasih, *Analisis SWOT*. (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2022), 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencanaan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan atau sebuah fenomena.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional, empiris, dan sistematis* Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penenlitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 34.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan.⁴¹ Penelitian ini dilakukan di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, yang terletak di Kabupaten Bangkalan, Madura. Lokasi ini dipilih karena masjid ini sering dikunjungi oleh jamaah dari luar daerah. Namun terdapat kendala dalam pengelolaannya. Kurangnya fasilitas yang memadai, kebersihan yang kurang terjaga, dan tidak adanya struktur pengelolaan formal, serta keamanan yang kurang optimal. Hal tersebut berdampak langsung pada kenyamanan jamaah.

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Peneliti menentukan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang diteliti.⁴² Subjek penelitian meliputi pengelola dengan kriteria, terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, menjadi pengelola minimal 1 tahun, dan bersedia memberikan informasi mengenai pengelolaan masjid. Kemudian jamaah masjid dengan kriteria, jamaah yang rutin mengikuti kegiatan masjid minimal tiga kali, jamaah tetap minimal 6 bulan, dan bersedia memberikan informasi atau

⁴¹ Tim Penyusun, Pedoman penulisan, 46.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 295-296.

pengalaman pribadinya terkait lingkungan masjid. Adapun yang menjadi subjek penelitian meliputi:

1. Sarjoniansyah (Pengelola masjid)
2. Ustadz Rawidi (Pengelola masjid)
3. Ismail (Jamaah masjid)
4. Badriyah (Jamaah masjid)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode mengumpulkan data diantaranya:

1. Observasi

Pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik masjid, fasilitas yang tersedia, dan kenyamanan tempat beribadah, peneliti mendapatkan sumber data atau informasi dari pengelola dan jamaah Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan narasumber atau responden. Percakapan yang berlangsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang menjawab jawaban atas pertanyaan.⁴³

Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengelola dan jamaah masjid dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengelolaan masjid, tantangan yang dihadapi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah, serta menggali persepsi jamaah tentang kenyamanan fisik, psikologis dan hal yang mendukung lainnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau judul peneliti yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁴⁴

Data-data yang ingin dicari peneliti dengan metode dokumentasi ini:

- a. Visi-misi Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan
- b. Data-data pendukung Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan
- c. Foto-foto kondisi masjid

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta2010), 274.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 206.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Analisis Data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahap ini adalah tahap mencatat data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat proses penggalan data di lapangan. Data tersebut guna untuk dijadikan sebagai temuan dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Reduksi data

Proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian data

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel atau bagan untuk mempermudah pembaca memahami hasil penelitian.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 244.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai strategi manajemen yang diterapkan di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan dan dampaknya terhadap kenyamanan jamaah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan ini merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti akan menguji kridebiltas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber tersebut. Teknik ini salah satunya dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Triangulasi sumber dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data dari berbagai sumber informan

1) Pengelola masjid

Untuk menggali dan memahami strategi manajemen yang diterapkan dalam mengelola masjid, dan strategi dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.

⁴⁶ Moleong, *Metode Penelitian*, 6.

2) Jamaah masjid

Untuk mengetahui persepsi jamaah terkait kenyamanan fisik (kondisi bangunan dan fasilitas), kenyamanan psikologis (suasana tenang dan aman), serta kenyamanan sosial (interaksi dengan jamaah dan pengurus).

b. Perbandingan data dari berbagai informan

Data yang diperoleh dari wawancara dibandingkan antara satu informan dengan yang lain. Dengan membandingkan pandangan dari pengelola masjid dan jamaah. Penelitian ini memastikan adanya konsistensi atau mengidentifikasi perbedaan informasi yang signifikan. Hal ini membantu menghindari bias dari satu kelompok atau perspektif tertentu.

c. Validasi melalui kesesuaian informasi

Informasi yang diberikan oleh satu sumber diverifikasi dengan informasi dari sumber lainnya. Misalnya, jika terdapat kesesuaian antara sumber tersebut terkait strategi manajemen yang diterapkan dan kenyamanan yang dirasakan, maka data tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan informasi antar sumber, peneliti akan melakukan penelusuran lebih lanjut untuk mencari alasan ketidakcocokan tersebut dan mengklarifikasi hasil dengan responden terkait.

d. Pengecekan ulang

Setelah wawancara, dilakukan pengecekan ulang terhadap informan untuk memastikan bahwa informasi yang mereka berikan telah ditangkap dengan benar oleh peneliti. Pengecekan ulang ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan interpretasi oleh peneliti dan memastikan keakuratan data.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan perspektif yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, maupun dokumentasi.

Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar. Langkah-langkah prosedural yang terlibat dalam triangulasi teknik meliputi:

- a. Peneliti mempersiapkan bahan masalah penelitian untuk kemudian dijadikan pertanyaan.
- b. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan observasi atau melakukan pengamatan.

- c. Peneliti membandingkan informasi yang didapat dengan metode pengumpulan data lainnya yang berbeda untuk menguji kredibilitas datanya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari dua tahap. Dua tahap tersebut meliputi tahap penelitian pendahuluan serta pengembangan design, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian Yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan yang akan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Mulai dari menyusun rancangan penelitian serta memilih lokasi, mengurus perizinan, observasi dan menentukan informan, menyiapkan instrument penelitian, dan mencari referensi terkait permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait konteks penelitian yang diambil.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mencari dan menggali data yang dibutuhkan dengan cara observasi wawancara informan terkait, dan dokumentasi serta proses analisis data.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian, dimana peneliti mengumpulkan data yang terpilih dan teruji validitasnya untuk disusun menjadi karya tulis ilmiah sesuai pedoman penulisan skripsi UIN KH. Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Yang di jadikan objek penelitian adalah Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan, untuk lebih mengetahui tentang masalah objek dan gambaran maka akan dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Letak geografis Masjid Pesarean Syaikhona Kholil

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil terletak di Desa Martajasah, Kel. Demangan, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan.

Utara : Perbatasan Laut Jawa

Selatan : Perbatasan Desa Bilaporah

Barat : Perbatasan Desa Kramat dan Desa Ujung Piring

Timur : Perbatasan Desa Mlajah

2. Sejarah berdirinya Masjid Pesarean Syaikhona Kholil

Syekh Muhammad Kholil merupakan ulama kharismatik dan sangat berpengaruh dalam menyiarkan agama Islam di pulau Madura khususnya di kota Bangkalan. Keckeramatan atau karomah yang dimiliki oleh Syekh Muhammad Kholil sudah terdengar di seluruh pulau Madura bahkan hingga ke Pulau Jawa. Makam Syekh Muhammad Kholil terletak tepat dibelakang masjid, bangunan yang masih dikelola langsung oleh keturunan Syekh Muhammad Kholil memiliki bangunan masjid yang mewah dan megah dengan ukiran-ukiran kaligrafi terbaik yang menghiasi

interior maupun eksterior. Masjid yang begitu mewah dan megah dahulunya hanyalah sebuah Musholla yang hanya mampu menampung beberapa jemaah namun pada tahun 2006 Musholla atau langgar di renovasi dijadikan Masjid dalam waktu kurang lebih 6 tahun Masjid yang dinamakan “Masjid Pesarean Syaikhona Kholil” itu kini mampu menampung hingga ribuan jemaah. Masjid ini dibangun sebagai penghormatan terakhir kepada Syekh Muhammad Kholil.⁴⁷

3. Visi-misi Masjid Pesarean Syaikhona Kholil

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan spiritual, dan dakwah yang menginspirasi umat untuk memperkuat iman, serta mengamalkan akhlakul karimah, dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT, dengan mengikuti jejak Syekh Muhammad Kholil sebagai teladan dalam beribadah dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas ibadah dan spiritual umat melalui kegiatan keagamaan
- 2) Membentuk generasi berakhlakul karimah dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
- 3) Menjaga keberkahan dan kesucian Pesarean Syekh Muhammad Kholil sebagai teladan.

⁴⁷ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, 04 September 2024.

4. Kegiatan di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil

- a. Tahlil, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap minggu sekali pada malam Jumat setelah sholat maghrib
- b. Istighosah, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap minggu sekali pada hari Jumat setelah sholat jumat
- c. Pembacaan Rotib, kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis Kliwon
- d. Khotmil Quran, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan yaitu pada hari Jum'at legi
- e. Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 12 *Rabiul Awal*
- f. Haul Syekh Muhammad Kholil, haul dilaksanakan setiap tahun pada bulan Syawal

Semua kegiatan dilaksanakan didalam masjid diikuti oleh jamaah laki-laki maupun perempuan dan di buka untuk umum, baik peziarah dari dalam maupun dari luar daerah.

5. Data Pengelola

- a. Sarjoniansyah (pengelola)
- b. Rawidi (pengelola)
- c. H. Mujib (kebersihan kamar mandi)
- d. Mansur (kebersihan area masjid)

6. Sarana dan prasarana

- a. Tempat parkir kendaraan yang luas
- b. Toilet/kamar mandi

- 
- c. Tempat wudhu
 - d. Kipas angin
 - e. Tempat istirahat
 - f. CCTV (kamera pengawas)
 - g. Sarung
 - h. Mukenah
 - i. Al Quran
 - j. Mikrofon
 - k. Mimbar
 - l. Jam berdiri dan jam dinding
 - m. Karpet
 - n. Tempat sampah
 - o. *Speaker* (pengeras suara)

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah bagian memberikan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagai mana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Secara beruntun akan dijadikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Strategi Manajemen Masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil

Bangkalan

a. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk memahami lingkungan masjid itu sendiri, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan terhadap perubahan secara berkala, sehingga apa yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Rawidi, selaku pengelola masjid yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya ya mbak di sini itu tidak ada struktur pengurus yang tertulis. Tapi perkara hal-hal yang ditetapkan di masjid ini sudah berdasarkan musyawarah dengan kiai atau gus. Jadi strategi yang dilakukan pengelola di sini itu melihat dari keinginan jamaah itu sendiri, maka itulah yang kami usahakan. Kalau misal ada usulan dari jamaah ya kita usahakan, tapi kalau tidak bisa maka kami akan menyampaikan juga pada jamaah.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengelola masjid melihat apa yang diinginkan jamaah. Dalam hal ini pengelola masjid selalu meminta masukan jamaah terkait apa saja yang perlu dibenahi dan ketika

⁴⁸ Ustadz Rawidi, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 02 November 2024.

mendapat masukan dari jamaah, pengurus akan melaksanakan apabila perlu untuk dilaksanakan.

Masukan dari para jamaah memang diperlukan agar keluhan para jamaah dapat didengar langsung oleh pengurus masjid sehingga apa yang menjadi keluhan jamaah bisa diatasi langsung oleh pengurus masjid apabila memang bisa dilaksanakan.

Adapun dikatakan oleh Bapak Sarjoniansyah, selaku pengelola masjid bahwa:

“dalam mengelola masjid, walaupun di sini tidak memiliki kepengurusan yang tertulis, kami yang sering menjaga masjid berusaha untuk menjaga kebersihan dan keamanan serta memperbaiki infrastruktur masjid. Tapi kadang masih ada saja mbak sampah-sampah jamaah yang tertinggal di dalam masjid.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, strategi pengelola masjid yaitu menjaga kebersihan masjid, menjaga keamanan dan berusaha untuk memperbaiki fasilitas yang menjadi kebutuhan jamaah.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi, misi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

⁴⁹ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 04 November 2024.

Sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Rawidi, selaku pengelola masjid yang mengatakan bahwa:

“dalam membuat perencanaan tentu kami memulai dengan mengadakan rapat. Menentukan apa yang harus dikerjakan, dari situ juga kita bisa menentukan program apa yang harus dilaksanakan atas tuntutan dari jamaah. Jadi kita menampung masukan dari jamaah, tapi ada kegiatan yang menentukan itu memang dari kiai mbak, kadang-kadang juga Gus.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, sebelum menentukan kegiatan tentunya dilakukan rapat atau musyawarah terlebih dahulu, sehingga apa yang menjadi masukan dari jamaah dapat didiskusikan walaupun di samping itu ada program yang didasarkan atas ide Kiai atau Gus.

Adapun Bapak Sarjoniansyah mengatakan bahwa:

“sebenarnya dalam hal ini itu ya mbak kalau bisa dikatakan strategi, kami berusaha menjaga kebersihan, memfasilitasi jamaah seperti menyediakan sarung mukenah, al Quran dan sebagainya, fasilitas kamar mandi dan juga tempat istirahat. di samping kami menentukan atau membuat program berdasarkan masukan dari jamaah yang kami tampung itu ada peran Kiai atau kadang Gus juga. Misal setelah Jum'atan, itu duduk-duduk bareng dan ya tiba-tiba saja Gus *mator*, (ayo diadakan istighosah tiap setelah sholat Jumat!). Ya di situ kami langsung setuju-setuju saja. Jadi karena memang tidak ada struktur pengurus yang tertulis, jadi ya kami tidak punya waktu khusus untuk hari rapat.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, program atau kegiatan di masjid sering kali ditentukan berdasarkan masukan dari jamaah dan juga usulan dari

⁵⁰ Ustadz Rawidi, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 02 November 2024.

⁵¹ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 04 November 2024.

Kiai atau Gus, yang disampaikan secara tidak formal, seperti saat berkumpul setelah sholat Jumat. Karena tidak adanya struktur kepengurusan tertulis, rapat formal jarang dilakukan, dan keputusan langsung disepakati atau ditentukan pada saat itu juga.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan strategi yang terdiri dari kemampuan manajerial, administratif, dan persuasif dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi didalamnya terdapat proses dimana rencana strategi dan kebijakan dituangkan dalam tindakan seperti halnya pengembangan program, anggaran dan prosedur. Inti dari definisi ini adalah tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rawidi, selaku pengelola masjid mengatakan bahwa:

“kami menjaga dari segi kebersihan, kami usahakan setiap masuk waktu sholat harus selalu dibersihkan. Kebersihan di sini tidak hanya dalam masjid saja tetapi juga di area kamar mandi meskipun kadang susah dikontrol kalau sedang rame.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengelola masjid berusaha menjaga kebersihandi masjid, terutama setiap kali memasuki waktu sholat. Tidak hanya di dalam masjid, tapi juga di area kamar mandi, walaupun kadang sulit untuk mengontrol pada saat ramai.

⁵² Ustadz Rawidi, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 02 November 2024.

Adapun Bapak Sarjoniansyah mengatakan bahwa:

“kalau penerapan strategi itu ya mulai dari kebersihan, kami sangat menjaga itu walaupun sebenarnya ada kesulitan juga saat masjid sedang rame jamaah dan kalau terkait fasilitas tadi kalau rame, misal mukenah itu kami bagi dua untuk di dalam dan di luar dan kamu juga sedang mengupayakan penambahan fasilitas yaitu kamar mandi. terkait implementasi program ya bahasanya, itu berjalan begitu saja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengelola berusaha menjaga kebersihan walaupun ada kesulitan saat masjid ramai jamaah. Untuk fasilitas, seperti mukenah, pengelola membagi dua antara di dalam dan di luar masjid. Program-program yang ada juga berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas pengurus selalu mengupayakan agar Masjid Pesarean Syaikhona Kholil selalu dalam keadaan bersih agar kiranya jamaah yang datang untuk melaksanakan sholat berjamaah merasa nyaman. Tidak hanya terkait sebab kebersihan saja, namun juga bisa mengikuti setiap kegiatan yang ada dengan nyaman.

Kebersihan pada masjid sangat diperlukan, karena masjid merupakan tempat suci bagi umat Islam, sehingga masjid yang kebersihannya selalu dijaga dapat berpengaruh terhadap orang yang datang untuk melaksanakan shalat dapat merasakan ketenangan jika

⁵³ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 04 November 2024.

memasuki masjid. Kebersihan masjid berpengaruh pada kenyamanan jamaah apabila masjid dalam keadaan terawat maka jamaah akan selalu datang untuk melaksanakan shalat, membuat jamaah merasa nyaman serta khusyu dalam menjalankan ibadah di masjid. Begitupun sebaliknya apabila masjid dalam keadaan tidak terawat maka kondisi tersebut membuat jamaah kurang nyaman, sehingga para jamaah enggan untuk melaksanakan ibadah di masjid. Maka dari itu kebersihan masjid harus selalu dijaga tetap suci dan bersih sehingga para jamaah merasa nyaman melaksanakan berbagai rangkaian ibadah. Pengurus selalu berupaya dalam membenahi masjid Pesarean Syaikhona Kholil baik dari segi pembangunan, fasilitas, serta kebersihan masjid semata-mata agar jamaah merasa nyaman pada saat melaksanakan ibadah di masjid.

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam strategi. Para pengelola masjid sangat perlu mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Evaluasi strategi itu adalah alat untuk mendapatkan informasi. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal yang selalu berubah-berubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjoniansyah, beliau mengatakan bahwa:

“kami berusaha untuk melakukan evaluasi terhadap apa yang perlu ditingkatkan. Jadi kami tidak hanya fokus pada

penambahan fasilitas saja. Tetapi kami juga memikirkan kenyamanan jamaah dalam beribadah di masjid. Meskipun kami tidak memiliki waktu khusus untuk melakukan evaluasi. Karena kadang evaluasi dilakukan hanya pada saat ada kejadian tertentu saja mbak.”⁵⁴

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, walaupun pengelola tidak memiliki waktu khusus untuk evaluasi, upaya untuk meningkatkan kualitas masjid tetap dilakukan. Fokus utama bukan hanya pada penambahan fasilitas, tetapi juga pada kenyamanan jamaah dalam beribadah. Evaluasi biasanya dilakukan hanya ketika terjadi peristiwa tertentu, namun tetap menjadi bagian dari perhatian untuk perbaikan secara keseluruhan.

Adapun Ustadz Rawidi mengatakan bahwa:

“kalau evaluasi itu ya mbak jarang, karena kami melakukan evaluasi itu hanya kalau ada sesuatu saja mbak, misal ada kehilangan dan pengaduan jamaah. Tapi dalam waktu-waktu tertentu ya kami melakukan evaluasi, yang jelas saat kiai atau gus yang mengajak. Di luar itu jamaah tidak pernah sepi pada setiap waktu sholat dan juga waktu ada kegiatan. Pernah juga ada jamaah yang mengusulkan atau istilahnya mau menyumbang pembatas antara jamaah sholat laki-laki dan perempuan dan hal itu disetujui oleh kiai.”⁵⁵

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, evaluasi dilakukan secara terbatas, dan pada saat ada peristiwa tertentu, seperti kehilangan dan keluhan-kesah jamaah. Namun, evaluasi tetap dilakukan terutama saat ada ajakan dari Kiai atau Gus. Masjid selalu ramai dengan jamaah baik pada waktu sholat maupun kegiatan

⁵⁴ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 04 November 2024.

⁵⁵ Ustadz Rawidi, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 02 November 2024.

lainnya, baik jamaah yang berada di sekitar masjid maupun orang yang lewat bahkan orang jauh yang memang memiliki niat datang ke masjid tersebut, maka dari itu tidak heran jika tersebut selalu ramai dengan jamaah. Selain itu, pernah ada usulan dari jamaah untuk menyumbang pembatas antara jamaah laki-laki dan perempuan, yang kemudian disetujui oleh Kiai.

e. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjoniansyah, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan di masjid kami utamakan kebersihan, terutama saat waktu sholat. Kami juga berusaha menjaga kenyamanan jamaah dengan menyediakan fasilitas seperti sarung dan mukenah. Kami rutin memeriksa fasilitas masjid agar tetap nyaman digunakan. Saat masjid ramai, tantangan utama adalah menjaga kebersihan dengan baik.”

f. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjoniansyah, beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian kegiatan dilakukan dengan komunikasi langsung antara pengelola masjid dan jamaah. Meskipun tidak ada struktur formal, kami bekerja sama dengan santri dan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan dan kelancaran kegiatan. Tugas-tugas seperti menjaga kebersihan, keamanan, dan perbaikan fasilitas dilakukan secara informal tanpa pembagian tugas yang jelas.”

g. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rawidi, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan di masjid kami utamakan kebersihan, terutama saat waktu sholat. Kami juga berusaha menjaga kenyamanan jamaah dengan menyediakan fasilitas seperti sarung dan mukenah. Kami rutin memeriksa fasilitas masjid agar tetap nyaman digunakan. Saat masjid ramai, tantangan utama adalah menjaga kebersihan dengan baik.”

h. Pengendalian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rawidi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami tidak melakukan evaluasi formal, namun jika ada keluhan atau masalah dari jamaah, kami segera menindaklanjuti. Misalnya, jika ada keluhan kebersihan atau fasilitas, kami segera mengevaluasi dan memperbaiki kondisi tersebut. Evaluasi lebih bersifat responsif, mengikuti masukan langsung dari jamaah.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dilakukan secara partisipatif dan informal. Meskipun tidak ada struktur formal yang jelas, pengelola masjid berusaha untuk mengelola masjid dengan baik melalui komunikasi langsung dengan jamaah dan masukan dari Kiai atau Gus.

i. Pengelolaan Keuangan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjoniansyah, beliau mengatakan bahwa:

“Sumber dana utama masjid berasal dari infak jamaah dan pendapatan dari penjualan air mineral. Namun, pengelolaan keuangan ini masih belum transparan. Kami belum memiliki sistem yang formal untuk mengelola dan melaporkan keuangan masjid secara rinci.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Pengelolaan dana masjid yang diperoleh dari infaq dan penjualan masih dilakukan secara informal dan belum transparan.

j. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjoniansyah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami bekerja dengan bantuan santri dan masyarakat sekitar yang memiliki dedikasi tinggi terhadap masjid. Meskipun tidak ada struktur formal, kami berusaha untuk menjalankan tugas pengelolaan dengan baik, baik dalam hal kebersihan, keamanan, dan kelancaran kegiatan masjid.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, sumber daya manusia dikelola dengan melibatkan santri dan masyarakat sekitar.

k. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjoniansyah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sangat memperhatikan kebersihan dan kenyamanan fasilitas masjid, terutama pada kamar mandi dan tempat wudhu. Kami menjaga fasilitas agar tetap bersih dan nyaman digunakan oleh jamaah. Pemeliharaan dilakukan secara berkala meskipun ada tantangan saat masjid ramai dengan jamaah.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Masjid memprioritaskan pemeliharaan fasilitas untuk memastikan kenyamanan jamaah, meskipun ada tantangan saat masjid ramai.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan

a. Lingkungan Fisik Masjid

Menurut wawancara dengan jamaah yaitu bapak Ismail menyatakan bahwa:

“Desain masjid ini sangat baik, terutama di ruang utama yang terbuka dengan pencahayaan alami yang memberikan suasana tenang. Namun, saat jamaah ramai, kami merasa agak panas karena kipas angin hanya berfungsi saat lampu dinyalakan. Ini membuat kenyamanan fisik sedikit terganggu terutama saat cuaca panas.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Lingkungan fisik di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil mendukung kenyamanan jamaah dalam hal pencahayaan alami yang menciptakan suasana yang tenang. Namun, kenyamanan fisik dapat terganggu saat masjid ramai, karena pengaturan ventilasi yang kurang optimal. Hal ini berpotensi menghambat khususnya ibadah, terutama dalam kondisi cuaca yang panas.

b. Interaksi Sosial

Menurut Ibu Badriyah sebagai jamaah menyatakan bahwa:

“Sayangnya, interaksi sosial antar jamaah di masjid ini bisa dikatakan minim. Jarang ada jamaah yang saling bertegur sapa, lebih banyak yang datang untuk sholat dan langsung pergi setelahnya. Mungkin karena rutinitas yang sangat fokus pada ibadah, interaksi sosial pun terkesan terbatas.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Interaksi sosial antar jamaah di masjid ini terbatas. Meskipun masjid ini

menjadi tempat berkumpul untuk beribadah, banyak jamaah yang hanya fokus pada ibadah pribadi dan tidak banyak bertegur sapa satu sama lain. Ini menunjukkan adanya kekurangan dalam aspek sosial yang bisa meningkatkan kenyamanan beribadah secara kolektif.

c. Pengalaman Spiritual

Menurut Ibu Badriyah sebagai jamaah menyatakan bahwa:

“Bagi saya, masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat untuk mendalami spiritualitas. Kehadiran Syaikhona Kholil sebagai tokoh yang sangat dihormati memberikan suasana yang mendalam dalam setiap ibadah. Banyak jamaah merasa terhubung dengan sejarah dan nilai-nilai spiritual yang ada di sini.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Pengalaman spiritual di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil sangat dipengaruhi oleh kedalaman makna ibadah dan kehadiran tokoh yang dihormati, Syaikhona Kholil. Ini menambah kekhusukan dan memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam bagi jamaah, yang tidak hanya beribadah tetapi juga merasakan kedekatan dengan sejarah spiritual mereka.

d. Inklusivitas dan Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjoniansyah, beliau mengatakan bahwa:

“Masjid ini sangat menekankan pentingnya inklusivitas dan toleransi. Kami menyambut jamaah dari berbagai latar belakang, baik budaya, suku, maupun pemahaman agama. Acara peringatan atau pengajian di sini selalu dihadiri jamaah dari berbagai daerah dengan rasa saling menghormati. Ini menciptakan ruang yang ramah dan menerima untuk semua orang.”

Pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Masjid ini berfungsi sebagai tempat yang sangat inklusif dan toleran. Keberagaman latar belakang jamaah yang hadir dalam acara peringatan atau pengajian menunjukkan bahwa masjid ini menjadi ruang yang menerima dan menghormati perbedaan. Ini memperkaya pengalaman beribadah dengan nuansa saling menghargai dan kebersamaan.

e. Faktor pendukung

Dalam meningkatkan kenyamanan jamaah perlu adanya faktor pendukung sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sarjoniansyah selaku pengelola masjid yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung di sini itu, yang mengelola masjid di sini itu cukup baik dalam bekerjasama, dan komunikasi kami di sini bisa dikatakan bagus, meskipun tanpa kepengurusan formal. Di sini kami selalu menjalin komunikasi yang baik dengan Gus atau Kiai. Kemudian jamaah mendukung dan berpartisipasi dengan segala kegiatan yang ada di masjid ini. Selain itu ya kami selalu mengupayakan memberikan sarana dan prasarana yang baik bagi jamaah, termasuk penambahsan kamar mandi dan terkait dana pembangunannya terbilang cukuplah.”⁵⁶

Adapun menurut Ibu Badriyah sebagai jamaah menyatakan bahwa:

“masjid ini dari bangunannya bagus, halamannya juga luas dan lingkungannya juga enak mbak. Fasilitasnya juga baik, disediakan sarung, mukenah, dan ada juga tempat istirahat.”⁵⁷

⁵⁶ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 04 November 2024.

⁵⁷ Badriyah, Jamaah masjid, wawancara pada tanggal 04 November 2024.

Menurut jamaah lain yaitu bapak Ismail menyatakan bahwa:

“salah satu kelebihan masjid ini ya masjidnya luas, bersih, dan tempat wudhu jamaah laki-laki terhitung banyak. Selain itu saya merasa nyaman beribadah di sini karena lingkungannya tenang.”⁵⁸”

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyatakan bahwa terdapat dua faktor pendukung yang mempengaruhi dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

a) Komunikasi kerjasama pengelola masjid yang baik

Komunikasi dan kerjasama yang baik oleh pengelola menjadi hal yang cukup penting dalam mengelola masjid, karena dua hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan masjid.

b) Lingkungan masjid yang luas dan nyaman

Luasnya halaman masjid dan lingkungan sekitar yang nyaman memberikan kesan positif bagi jamaah, sehingga membuat jamaah merasa lebih nyaman beribadah di masjid.

2) Faktor eksternal

a) Dana yang cukup

Keuangan masjid didapat dari kotak amal dan tempat uang yang didarkan setiap ada jamaah dari luar,

⁵⁸ Ismail, Jamaah masjid, wawancara pada tanggal 04 November 2024.

serta uang yang diperoleh dari toilet. Disamping itu juga diperoleh dari hasil penjualan air minum kemasan dan juga kitab. Jumlah jamaah yang banyak memungkinkan dana yang diperoleh juga cukup untuk pengembangan sarana dan prasarana di masjid.

b) Partisipasi atau dukungan dari jamaah

Partisipasi dan dukungan dari jamaah adalah hal yang diperlukan oleh pengelola masjid dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan oleh pengelola. Dalam hal ini jamaah selalu ikut berpartisipasi ketika pengelola melaksanakan suatu kegiatan.

Berdasarkan faktor pendukung tersebut komunikasi dan kerjasama antar pengelola berjalan dengan baik, sehingga ketika ada kegiatan yang ingin dilaksanakan bisa berjalan dan terlaksana dengan baik. Begitupula dengan adanya partisipasi dan dukungan dari jamaah, serta didukung pula dengan dana yang cukup menjadikan apa-apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

f. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Pesarean Syaikhona Kholil yaitu:

“salah satu tantangan yang kami hadapi adalah banyaknya masjid yang tersebar di sekitar sini dan yang lebih mudah dijangkau. Meskipun ini memberi kemudahan bagi jamaah, terkadang mereka lebih memilih masjid yang lebih dekat, sehingga tidak datang ke masjid ini secara rutin. Kemajuan teknologi juga, banyak jamaah yang mengikuti pengajian melalui aplikasi terutama bagi yang muda-muda itu. Padahal ya kami ingin agar jamaah tetap aktif mengikuti kegiatan di masjid”⁵⁹

Dari pernyataan di atas pengelola masjid menghadapi tantangan karena banyaknya masjid yang mudah dijangkau oleh jamaah, yang membuat mereka lebih memilih masjid yang lebih dekat dan tidak datang ke masjid tersebut secara rutin. Selain itu, kemajuan teknologi juga menjadi hambatan, karena banyak jamaah, terutama yang muda, lebih memilih mengikuti pengajian melalui aplikasi daripada hadir langsung di masjid. Pengelola masjid berharap agar jamaah tetap aktif mengikuti kegiatan di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rawidi, terdapat faktor penghambat lain yang dikatakan bahwa:

“kalau kendala kami di sini mungkin karena di sini lokasinya jauh dari jalan utama, karena kan sudah banyak itu mbak masjid-masjid di pinggir jalan utama sedangkan kalau mau kesini bagi jamaah dari luar masih harus cari angkutan dulu jika tidak membawa kendaraan pribadi, di sini kan masih

⁵⁹ Sarjoniansyah, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 04 November 2024.

masuk-masuk. Orang-orang biasanya ke sini ya hanya untuk mencari barokah.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, kendala yang dihadapi oleh pengelola masjid adalah lokasi masjid yang jauh dari jalan utama. Banyak jamaah yang kesulitan untuk mengakses masjid ini, terutama bagi mereka yang tidak membawa kendaraan pribadi, karena harus mencari angkutan terlebih dahulu. Biasanya, orang yang datang ke masjid ini hanya untuk mencari barokah, bukan untuk kegiatan rutin.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Manajemen Masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan

Rahmat menyatakan bahwa strategi dipandang oleh lembaga untuk mencapai tujuannya. Lembaga yang akan mencocokkan kompetensi dengan peluang, selanjutnya strategi yang digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan ancaman yang ada di lingkungan, kemudian memutuskan strategi untuk menyesuaikan antara kompetensi inti lembaga dan peluang lingkungan.⁶¹

Menurut Muhammad Ikhsan, menyatakan bahwa tahapan membuat strategi itu ada empat, yaitu:⁶²

⁶⁰ Ustadz Rawidi, Pengelola Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, Wawancara pada tanggal 02 November 2024.

⁶¹ Rahmat. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), 8.

⁶² Muhammad Ikhsan, *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 60-65.

a. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal dalam penyusunan strategi yang bertujuan untuk memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Analisis ini sering dilakukan dengan menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dapat membantu pengelola organisasi mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada, serta kekuatan dan kelemahan internal.

Adapun analisis lingkungan yang dilakukan pengelola masjid Pesarean Syaikhona Kholil melalui mendengarkan masukan jamaah terkait kebersihan, fasilitas, dan layanan masjid, yang kemudian dilakukan tindakan untuk memperbaiki masjid untuk menciptakan kenyamanan. Setiap ada masukan maupun saran dari jamaah terkait kebersihan, pengelola merespon dengan langsung melakukan tindakan, seperti memastikan bahwa masjid dibersihkan dengan baik. Walaupun masih ada kesulitan dalam menjaga kebersihan pada saat banyak jamaah, seperti adanya sampah yang tertinggal. Pengelola masjid tetap berusaha menjaga kebersihan masjid dan kamar mandi.

Selain itu, pengelola masjid juga memperhatikan fasilitas masjid seperti sarung, mukenah, tempat istirahat dan area wudhu. Namun masukan jamaah juga menjadi perhatian, seperti penambahan tempat wudhu perempuan yang masih terbatas. Pengelola masjid mendengarkan hal itu, dan saat ini sedang melakukan pembangunan

tempat wudhu dan kamar mandi baru untuk meningkatkan kenyamanan jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola masjid berkomitmen untuk selalu meningkatkan fasilitas sesuai kebutuhan jamaah, walaupun pembangunan tersebut masih memerlukan waktu dan juga dana.

Tindakan pengelola masjid untuk selalu memperbaiki masjid juga mencakup upaya untuk menciptakan kenyamanan dalam aktivitas ibadah. Salah satu bentuk perbaikan yaitu pengaturan arus jamaah agar lebih tertata, walaupun saat ini masih ada tantangan terkait jalur area jamaah laki-laki dan jamaah perempuan yang belum terpisah dengan jelas. Namun, pengelola berharap kebersihan dan kenyamanan jamaah dapat selalu terjaga, serta fasilitas dapat semakin memadai. Secara keseluruhan pengelola masjid berupaya untuk mewujudkan masjid yang nyaman untuk semua jamaah.

Menurut peneliti terdapat kesinkronan antara teori dengan fakta di lapangan, hal ini dilihat dari teori yang kami cantumkan dan hasil wawancara dengan ustadz Rawidi maupun bapak Sarjoniansyah bahwasanya mereka mengupayakan untuk mendengarkan masukan jamaah terkait apa yang perlu diperbaiki di masjid demi kenyamanan.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahap penyusunan rencana langkah-langkah ke depan untuk mencapai visi dan misi organisasi, serta tujuan yang ingin dicapai. Proses ini harus mempertimbangkan faktor internal

dan eksternal, serta masukan dari semua pihak terkait untuk merancang strategi yang relevan dan efektif.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Rawidi dan Bapak Sarjoniansyah, diketahui bahwa perumusan strategi di masjid dilakukan dengan musyawarah antara pengelola dan tokoh agama. Mereka menentukan program-program berdasarkan masukan jamaah dan juga panduan dari Kiai atau Gus.

Pengelola masjid Pesarean Syaikhona Kholil tidak memiliki struktur formal dalam pengambilan keputusan, namun mereka tetap mengadakan rapat informal dengan melakukan musyawarah antar pengelola masjid, Kiai, Gus maupun jamaah untuk merumuskan langkah-langkah yang harus diambil. Hal ini mencerminkan pengambilan keputusan bersifat kolektif yang sangat penting dalam menciptakan visi bersama dan memastikan keberhasilan implementasi strategi. Keputusan yang diambil sering kali berdasarkan kebutuhan dan masukan dari jamaah serta saran dari Kiai atau Gus. Seperti usulan Gus untuk mengadakan istighosah setelah sholat Jumat langsung disetujui tanpa adanya struktur formal yang mengatur. Walaupun tidak ada struktur kepengurusan formal, komunikasi antar pengelola masjid berjalan dengan cukup baik. Keputusan dalam pengelolaan masjid sering kali dibuat berdasarkan kesepakatan bersama, dan jika ada kegiatan ataupun kebijakan yang berasal dari Kiai atau Gus, maka pengelola cepat menyetujui tanpa perlu adanya rapat formal.

Proses perumusan strategi ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan kerjasama yang baik diantara semua pihak. Walaupun tanpa struktur formal, pengelola masjid tetap berusaha menjaga kebersihan dan kenyamanan jamaah, serta memperbaiki fasilitas berdasarkan usulan yang ada. Misalnya, upaya untuk menambah fasilitas kamar mandi, menunjukkan bahwa pengelola selalu berusaha merespon kebutuhan jamaah. Sehingga, meskipun tidak ada pengurus formal, keputusan yang diambil tetap berdasarkan pada kesepakatan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah.

Menurut peneliti terdapat kesingkronan antara teori dan fakta yang ada dilapangan. Hal ini dapat diketahui dalam fokus pengelola misi untuk menciptakan kenyamanan jamaah. Walaupun tidak memiliki struktur formal mereka tetap fokus pada misi dan mendengarkan masukan jamaah, serta merumuskan strategi berdasarkan kebutuhan jamaah. Kemudian proses musyawarah dengan jamaah dan tokoh agama merupakan langkah dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal untuk merumuskan strategi yang sesuai.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi melibatkan langkah-langkah konkret untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Hal ini mencakup pengalokasian sumber daya, pengembangan kebijakan dan motivasi karyawan atau anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengelola masjid mempraktikkan implementasi strategi dengan fokus pada kebersihan masjid, menyediakan fasilitas ibadah yang baik seperti sarung, mukenah, al-Quran, dan kamar mandi, serta menjaga keamanan masjid. Mereka juga berusaha menambah fasilitas untuk memenuhi kebutuhan jamaah, seperti pembangunan kamar mandi baru.

Menurut peneliti terdapat kesingkronan antara teori dan fakta yang ada dilapangan. Hal ini dapat diketahui melalui pengelolaan sumber daya, Pengelola mengalokasikan dana dari kotak amal, penjualan kitab, dan fasilitas lain untuk pengembangan fasilitas masjid, seperti pembangunan kamar mandi. Serta pengembangan kebijakan, pengelola menjaga kebersihan dengan menetapkan kebijakan dan prosedur untuk membersihkan masjid ketika masuk waktu shalat, walaupun cukup sulit untuk dilakukan ketika sedang ramai.

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap untuk menilai apakah strategi yang telah diterapkan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ini juga mencakup perubahan atau penyesuaian strategi yang perlu dilakukan jika ada faktor eksternal atau internal yang berubah.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola masjid melakukan evaluasi secara informal ketika ada masalah atau keluhan dari jamaah. Misalnya pengelola menilai kembali fasilitas atau kebersihan setelah menerima masukan dari jamaah, atau setelah terjadi peristiwa seperti

kehilangan barang. Pengelola juga merespon masukan jamaah dan melakukan perbaikan secara berkala, walaupun evaluasi dilakukan hanya ketika ada masalah atau kejadian tertentu. Proses ini menunjukkan bahwa pengelola masjid tetap berusaha untuk memperbaiki strategi yang telah diterapkan, meskipun evaluasinya tidak selalu terstruktur karena memang tidak adanya struktur formal.

Menurut peneliti ada kesingkronan teori dengan fakta yang ada di lapangan hal itu dilihat dari penilaian kinerja, pengelola melakukan penilaian terhadap implementasi strategi berdasarkan masalah yang muncul, seperti kebersihan dan fasilitas, dan memperbaiki kondisi masjid sesuai dengan masukan jamaah. Serta dari perubahan dan penyesuaian, saat ada masalah atau keluhan dari jamaah, pengelola masjid melakukan penyesuaian pada strategi yang ada, seperti menambah fasilitas atau meningkatkan kebersihan.

Manajemen masjid adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan masjid secara efektif dan efisien. Menurut Mustofa Kamil, Manajemen masjid adalah proses pengelolaan seluruh aspek operasional masjid, mulai dari pelayanan jamaah, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, hingga perawatan fisik masjid.⁶³

⁶³ Mustofa Kamil. *Manajemen Masjid: Teori dan Praktik Pengelolaan Masjid yang Profesional*. (Yogyakarta: LkiS, 2020), 45-46.

a. Fungsi manajemen dalam masjid

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan di masjid Pesarean Syaikhona Kholil dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan pengurus yang ada meskipun tidak ada struktur formal yang tertulis. Proses perencanaan lebih bersifat informal, dengan masukan dari jamaah yang menjadi salah satu dasar untuk merencanakan kegiatan. Ustadz Rawidi menyebutkan bahwa dalam menetapkan strategi, pengelola masjid berfokus pada keinginan jamaah, dan masukan jamaah menjadi pertimbangan penting dalam merencanakan aktivitas yang dilakukan di masjid. Meskipun ada peran Kiai atau Gus dalam menentukan beberapa program, pengelola masjid tetap menampung dan melaksanakan usulan dari jamaah jika memungkinkan.

Proses perencanaan di sini bersifat partisipatif dan berdasarkan musyawarah. Meskipun masjid ini tidak memiliki struktur pengurus formal, namun perencanaan didasarkan pada masukan jamaah dan pengaruh dari Kiai atau Gus. Pengelola masjid berusaha untuk merencanakan hal-hal yang relevan dengan kebutuhan jamaah dan kenyamanan mereka.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Meskipun tidak ada struktur kepengurusan yang tertulis di masjid, pengelola masjid tetap memiliki peran yang jelas dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelancaran kegiatan masjid. Mereka mengorganisasi kegiatan dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, serta memperbaiki fasilitas yang dibutuhkan jamaah. Dalam pengorganisasian ini, pengelola masjid lebih mengandalkan komunikasi langsung dengan jamaah dan pengaturan fasilitas secara informal, tanpa pembagian tugas secara resmi.

Pengelola masjid tetap berfungsi sebagai pengatur dan pengelola kegiatan. Tugas pengelolaan seperti kebersihan, keamanan, dan fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan musyawarah dengan jamaah dan masukan dari Kiai atau Gus.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan strategi yang sudah direncanakan dilakukan dengan menjaga kebersihan masjid secara rutin, terutama saat waktu shalat. Pengelola masjid memastikan bahwa area masjid dan fasilitas seperti kamar mandi dalam kondisi bersih dan nyaman digunakan. Pengelola juga berusaha untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang diperlukan, seperti menyediakan sarung, mukenah, dan memperbaiki infrastruktur masjid. Meskipun ada tantangan, seperti

kesulitan dalam mengontrol kebersihan saat masjid ramai, pengelola berusaha melaksanakan kebijakan ini dengan baik.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dalam konteks ini lebih berfokus pada evaluasi informal yang dilakukan oleh pengelola masjid. Evaluasi dilakukan apabila ada keluhan dari jamaah atau kejadian tertentu yang memerlukan perhatian. Walaupun pengelola tidak memiliki waktu atau struktur formal untuk evaluasi, mereka tetap berusaha untuk menanggapi masalah yang muncul, seperti keluhan kebersihan atau fasilitas masjid. Selain itu, evaluasi juga dilakukan saat ada usulan atau ide baru dari jamaah, yang kemudian dipertimbangkan oleh Kiai atau Gus.

Evaluasi tidak dilakukan secara rutin, namun dilakukan pada saat terjadi keluhan atau kejadian tertentu, seperti kehilangan barang atau masalah dengan fasilitas. Proses evaluasi sangat bergantung pada situasi dan sering dipicu oleh masukan langsung dari jamaah, Kiai atau Gus. Pengelola tetap memperhatikan kenyamanan jamaah, meskipun evaluasi tidak terjadwal.

Keempat tahap manajerial dalam pengelolaan masjid ini berjalan dalam siklus yang bersifat partisipatif dan fleksibel, dengan penekanan pada kebersihan dan kenyamanan jamaah. Pengelola masjid mengutamakan komunikasi langsung dengan jamaah dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan. Walaupun evaluasi

tidak dilakukan secara formal, pengelola tetap memperhatikan keluhan dan usulan dari jamaah untuk perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen masjid mengutamakan keinginan dan kebutuhan jamaah, dengan pendekatan yang responsif terhadap dinamika yang ada.

b. Fungsi masjid

1) Tempat untuk melakukan ibadah

Masjid adalah tempat utama bagi umat Islam untuk melaksanakan berbagai ibadah, terutama ibadah sholat. Dalam hal ini, masjid berfungsi sebagai sarana utama untuk menjalin hubungan spiritual dengan Tuhan. Pengelola masjid sangat memperhatikan aspek kebersihan dan kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah. Sebagai contoh, Ustadz Rawidi menekankan pentingnya menjaga kebersihan masjid, terutama saat memasuki waktu sholat, agar jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan khusyu dan nyaman. Selain itu, kebersihan tidak hanya difokuskan pada area masjid, tetapi juga pada fasilitas lainnya seperti kamar mandi, yang merupakan bagian dari kenyamanan ibadah jamaah.

Masjid berfungsi sebagai tempat utama untuk ibadah, khususnya sholat berjamaah. Pengelola masjid menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang ibadah untuk mendukung kenyamanan jamaah. Peningkatan fasilitas seperti sarung, mukenah, dan

pembagian fasilitas di dalam dan luar masjid, menunjang kenyamanan dalam melaksanakan ibadah.

2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Masjid juga memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan keagamaan, baik formal maupun informal. Di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil, kegiatan keagamaan diadakan setelah waktu shalat, misalnya pengajian dan istighosah yang diselenggarakan berdasarkan usulan Kiai atau Gus. Pengelola masjid juga menampung masukan dari jamaah terkait kegiatan pendidikan keagamaan ini, meskipun pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel dan tidak selalu terstruktur secara formal. Masjid ini berfungsi sebagai tempat pendidikan keagamaan, di mana kegiatan seperti pengajian dan istighosah diadakan untuk mendalami ilmu agama. Kegiatan ini dilakukan secara tidak formal dan sering kali ditentukan berdasarkan musyawarah atau ide yang muncul dari Kiai, Gus, atau jamaah.

3) Tempat pengelolaan zakat, infaq dan shadaqoh

Masjid juga berfungsi sebagai tempat pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqoh, yang merupakan bagian penting dari ibadah sosial dalam Islam. Masjid Pesarean Syaikhona Kholil menyediakan saluran untuk jamaah menyalurkan sumbangan dari jamaah. Pengelola masjid mengelola dana tersebut untuk kebutuhan operasional masjid. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqoh, namun di

masjid ini tidak menerima zakat. Pengelola masjid berperan dalam memastikan bahwa sumbangan tersebut digunakan untuk kebutuhan masjid.

c. Peran masjid

1) Pusat kegiatan umat Islam

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan umat Islam. Masjid ini menjadi tempat kegiatan dakwah. pengelola masjid mendorong masjid untuk menjadi pusat pengembangan umat melalui pengajian maupun kegiatan keagamaan lainnya.

2) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil berperan sebagai salah satu tempat penting dalam kehidupan umat Islam, terutama di wilayah sekitar. Seperti halnya Masjid Istiqlal yang menjadi lambang kebesaran Islam di Indonesia, masjid ini juga memiliki simbolisme penting dalam masyarakat setempat. Walaupun tidak sebesar Masjidil Haram, masjid ini menjadi pusat ibadah dan kegiatan keagamaan yang memiliki makna spiritual bagi jamaahnya. Masjid Pesarean Syaikhona Kholil sebagai tempat yang sering dikunjungi jamaah dari berbagai daerah, masjid ini dianggap sebagai lambang kebesaran Islam di Bangkalan, dan dihormati sebagai tempat yang memiliki nilai spiritual tinggi.

3) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil juga berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan agama. Pengajian dan pelatihan dilakukan untuk memperkaya pengetahuan jamaah, terutama dalam hal ilmu agama. Pengelola masjid mendukung pengembangan ilmu seperti mengadakan pengajian yang menjadi sarana pembelajaran bagi jamaah.

d. Pengelolaan keuangan masjid

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil mengandalkan sumber dana dari infak jamaah dan pendapatan penjualan air mineral. Pengelolaan dana masjid tidak dilakukan dengan transparan.

e. Pengelolaan sumber daya manusia

Pengelola masjid Pesarean Syaikhona Kholil bekerja dengan bantuan santri yang sudah tidak memiliki banyak kegiatan di pesantren dan santri yang memiliki dedikasi tinggi terhadap masjid, serta masyarakat sekitar masjid. Meskipun tidak ada struktur kepengurusan tertulis, pengelola masjid tetap menjalankan tugas mereka dengan baik, berkolaborasi dengan jamaah dan pihak terkait seperti Kiai atau Gus. Pengelola melakukan upaya untuk menjaga agar masjid tetap berjalan dengan baik, meskipun tidak ada pelatihan formal yang terstruktur.

f. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Masjid Pesarean Syaikhona Kholil memiliki perhatian khusus terhadap kebersihan dan kenyamanan fasilitas masjid. Pengelola berusaha menjaga kebersihan area masjid, termasuk kamar mandi dan tempat wudhu, meskipun ada tantangan saat masjid ramai jamaah. Pemeliharaan fasilitas masjid dilakukan secara berkala untuk memastikan kenyamanan jamaah yang datang untuk beribadah.

Strategi manajemen pada masjid ini mencerminkan penerapan konsep-konsep manajerial yang relevan dalam organisasi keagamaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Ikhsan, strategi mencakup analisis lingkungan, perumusan, implementasi, dan evaluasi. Fakta di lapangan menunjukkan adanya keselarasan dengan teori ini, meskipun dalam penerapannya lebih bersifat informal. Misalnya, pengelola masjid melakukan analisis lingkungan melalui masukan jamaah, kemudian merumuskan strategi melalui musyawarah dengan semua pihak. Hal ini menegaskan pentingnya adaptasi teori manajemen dalam konteks sosial dan budaya lokal.

Selain itu, teori manajemen seperti yang dijelaskan oleh Mustofa Kamil menekankan pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Meskipun Masjid Pesarean Syaikhona Kholil tidak memiliki struktur formal, pengelola tetap menjalankan keempat fungsi tersebut secara efektif. Perencanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, pengorganisasian berjalan melalui komunikasi langsung, pelaksanaan strategi difokuskan pada peningkatan fasilitas dan kebersihan, serta pengendalian dilakukan secara evaluatif

berdasarkan masukan jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen dapat dijalankan secara fleksibel namun tetap mengacu pada kebutuhan dan kepentingan jamaah sebagai fokus utama.

Penerapan strategi manajemen di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil tidak hanya selaras dengan teori, tetapi juga memperlihatkan keberlanjutan dalam pengelolaan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan keagamaan, dan pengembangan umat. Pengelola masjid mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap langkah manajerialnya, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini sejalan dengan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan spiritual, sosial, dan intelektual umat Islam. Dengan melibatkan jamaah dan tanggap terhadap kebutuhan mereka, strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan masjid

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan

Kenyamanan secara fisik bagi ruang lingkup aktifitas kehidupan manusia meliputi kenyamanan dalam penghawaan, pencahayaan dan bunyi (tidak terganggu dengan kebisingan). Khusyuk beribadah dengan kenyamanan didalam ruangan masjid mempunyai keterkaitan erat. Khusuk memang dapat dilatih, namun jika sebuah ruang masjid tidak mendukung rasa nyaman (secara fisik) untuk melakukan kegiatan beribadah, maka

khushyuk tersebut akan sulit untuk dicapai.⁶⁴ Berdasarkan analisis terhadap beberapa aspek yang mempengaruhi kenyamanan jamaah, dapat ditemukan hal-hal yang relevan dengan lingkungan fisik, interaksi sosial, pengalaman spiritual, serta inklusivitas dan toleransi.

Lingkungan fisik Masjid Pesarean Syaikhona Kholil memiliki desain dan tata letak yang dirancang dengan baik, menonjolkan keterbukaan dan kedamaian. Ruang utama masjid terbuka dengan pencahayaan alami menciptakan suasana yang tenang dan nyaman untuk beribadah. Namun saat jamaah ramai akan terasa lumayan panas karena kipas angin hanya akan berfungsi pada saat lampu di dalam masjid dinyalakan. Interaksi sosial antar jamaah di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil bisa dikatakan minim sekali. Karena jarang antar jamaah untuk saling bertegur sapa.

Pengalaman spiritual yang mendalam dapat mempengaruhi kenyamanan jamaah. Bagi jamaah yang datang, masjid ini tidak hanya sekadar tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga tempat untuk mendalami spiritualitas. Kehadiran Syaikhona Kholil sebagai tokoh yang dihormati memberikan suasana yang mendalam dalam setiap ibadah yang dilaksanakan. Masjid Pesarean Syaikhona Kholil sangat menekankan pentingnya inklusivitas dan toleransi, menciptakan ruang yang ramah dan menerima bagi semua individu, terlepas dari latar belakang budaya, suku, atau pemahaman agama. Pada saat acara peringatan atau pengajian,

⁶⁴ Juliana S, Nurseri H. N, dan Arif R. "Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Mu'awanatul Muttaqien." *Yönetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.6 No.1 (Juni 2023): 2-3.

jamaah dari berbagai daerah dan latar belakang dapat berkumpul bersama dengan rasa saling menghormati.

Kesingkronan antara temuan yang ada dan teori kenyamanan fisik sangat jelas. Kenyamanan fisik dalam hal penghawaan, pencahayaan, dan kebisingan sangat mendukung tercapainya khushyuk dalam beribadah. Sebaliknya, kurangnya kenyamanan fisik dapat menghambat pengalaman ibadah yang mendalam, yang secara langsung mempengaruhi kualitas dan kedalaman pengalaman spiritual jamaah.

Pada dasarnya evaluasi terhadap implementasi strategi mengungkapkan dua kategori faktor yang berbeda, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat adalah elemen yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi.

Tabel 4.1
Analisis SWOT

	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Internal & Eksternal	a. Komunikasi dan kerjasama yang baik b. Dana yang cukup untuk pengembangan fasilitas c. Partisipasi dan dukungan jamaah d. Lingkungan masjid luas dan nyaman	a. Kurangnya tempat wudhu perempuan b. Kesulitan mengontrol kebersihan saat ramai c. Tidak adanya pengaturan arus jamaah d. Keamanan masjid belum maksimal e. Tidak memiliki donatur
	Peluang (<i>Opportunities</i>) a. Kolaborasi dengan pemerintah atau organisasi sosial b. Peningkatan kemitraan dengan donatur	Ancaman (<i>Threats</i>) a. Banyak masjid yang mudah dijangkau oleh jamaah b. Kemajuan teknologi digital yang mengurangi kunjungan fisik

Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Komunikasi dan kerjasama yang baik

Pengelola masjid bekerja sama dengan baik meskipun tidak ada struktur pengurus formal. Komunikasi yang efektif antar pengelola dan jamaah mempermudah implementasi strategi dan pengelolaan masjid.

2) Dana yang cukup

Dana yang berasal dari kotak amal, penjualan air minum, serta kontribusi jamaah lainnya memberikan dukungan finansial untuk pengembangan dan perbaikan fasilitas masjid. Hal ini memungkinkan untuk melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan jamaah.

3) Lingkungan masjid luas dan nyaman

Luasnya halaman masjid dan lingkungan sekitar yang nyaman memberikan kesan positif bagi jamaah, sehingga membuat jamaah merasa lebih nyaman beribadah di masjid.

4) Dukungan jamaah

Pengelola mendapat dukungan penuh dari jamaah, baik dalam hal partisipasi kegiatan dan memberikan dukungan terhadap kebijakan maupun pelaksanaan kegiatan yang diusulkan.

b. Faktor penghambat

1) Banyak masjid yang mudah dijangkau oleh jamaah

Banyaknya masjid yang mudah dijangkau oleh jamaah memang memberikan aksesibilitas yang lebih tinggi untuk jamaah, dengan banyaknya pilihan masjid yang tersebar di suatu kawasan, jamaah cenderung memilih masjid yang lebih dekat atau lebih mudah diakses.

2) Kemajuan teknologi digital yang mengurangi kunjungan fisik

Semakin berkembangnya teknologi, semakin banyak pula alternatif kegiatan keagamaan seperti ceramah agama atau kajian *online*, aplikasi ibadah dan layanan *streaming* sholat berjamaah dapat membuat jamaah merasa cukup beribadah dari rumah, terutama bagi jamaah yang muda-muda. Hal itu yang kemudian dapat mengurangi intensitas kunjungan jamaah ke masjid.

Menurut peneliti keterkaitan antara fakta di lapangan dengan teori faktor pendukung yaitu, komunikasi yang baik dan kerjasama antar pengelola, dana yang cukup, dan lingkungan masjid yang nyaman, serta dukungan dari jamaah menjadi faktor pendukung utama yang mempermudah pencapaian kenyamanan jamaah. Kemudian faktor penghambatnya yaitu, banyak masjid yang mudah dijangkau oleh jamaah, dan kemajuan teknologi digital yang mengurangi kunjungan fisik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian untuk menjaga dan meningkatkan kenyamanan jamaah, baik dengan

memanfaatkan potensi dukungan yang ada maupun meningkatkan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan teori kenyamanan fisik yang menyebutkan pentingnya penghawaan, pencahayaan, dan kebisingan dalam mendukung kenyamanan jamaah, dapat dilihat bahwa lingkungan fisik Masjid Pesarean Syaikhona Kholil memiliki aspek pendukung yang cukup baik. Desain ruangan yang terbuka dan pencahayaan alami memberikan kesan yang nyaman, meskipun terdapat masalah pada suhu ruangan yang menjadi penghambat kenyamanan saat jamaah ramai. Ini mencerminkan hubungan antara kenyamanan fisik dan pengalaman ibadah yang khusyuk, sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa kenyamanan fisik yang kurang dapat mengurangi kualitas pengalaman spiritual. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sistem ventilasi atau kipas angin agar kenyamanan jamaah tetap terjaga dalam berbagai kondisi.

Selain faktor fisik, teori interaksi sosial juga relevan dengan kenyamanan jamaah. Meskipun interaksi sosial antar jamaah di Masjid Pesarean Syaikhona Kholil terbatas, teori ini menekankan bahwa komunikasi yang baik dan kerjasama yang harmonis antara pengelola dan jamaah adalah faktor pendukung yang penting. Keberhasilan komunikasi antar pengelola masjid dan jamaah mempermudah implementasi berbagai kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kenyamanan jamaah. Kerjasama ini juga

memperlihatkan pentingnya dukungan sosial dalam membangun suasana yang nyaman dan kondusif di masjid, meskipun interaksi sosial antar jamaah saat ini masih minim. Oleh karena itu, perlu diupayakan lebih banyak kegiatan sosial yang dapat mempererat hubungan antar jamaah.

Terakhir, dalam konteks teori inklusivitas dan toleransi, Masjid Pesarean Syaikhona Kholil dapat dianggap berhasil dalam menciptakan ruang yang ramah dan menerima bagi jamaah dari berbagai latar belakang. Ini tercermin dalam momen pengajian dan acara peringatan yang melibatkan jamaah dari berbagai daerah dengan saling menghormati. Namun, faktor penghambat seperti banyaknya pilihan masjid yang lebih mudah diakses dan kemajuan teknologi digital yang membuat jamaah memilih ibadah dari rumah harus diperhatikan. Sebagaimana dalam teori analisis SWOT, masjid perlu memanfaatkan kekuatan internal seperti dukungan jamaah dan lingkungan yang nyaman, serta mengatasi ancaman eksternal tersebut dengan meningkatkan fasilitas dan layanan yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini, yang membahas tentang “Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan,” maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi Manajemen Masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan

Pengelola masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan menerapkan strategi manajemen masjid melalui beberapa tahapan yaitu, analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Meskipun masjid ini tidak memiliki struktur kepengurusan formal, pengelolaan masjid dilakukan dengan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengelola, Kiai, Gus serta jamaah. Tahapan yang dilakukan oleh pengelola masjid untuk mengatur strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid.

Pengelola menganalisis kondisi lingkungan sekitar dan mendengarkan kebutuhan serta masukan dari jamaah. Meskipun tidak ada struktur pengurus formal, komunikasi antara pengelola, Kiai, Gus, dan jamaah tetap terjalin dengan baik untuk merespon kebutuhan jamaah. Pengelola kemudian melihat masukan dari jamaah dan dari hasil analisis, pengelola masjid merumuskan strategi yang digunakan dengan menjaga

kebersihan, menyediakan fasilitas untuk jamaah dan menambah tempat wudhu atau kamar mandi. Hal itu dilakukan dengan bermusyawarah. Proses implementasi berjalan cukup lancar karena kerjasama yang baik antar semua pihak. Pengelola juga menabuh fasilitas, serta pengembangan kebijakan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Kemudian pengelola masjid melakukan evaluasi secara informal, berdasarkan kondisi yang terjadi seperti masalah kebersihan, fasilitas atau bahkan masalah kehilangan. Pengelola kemudian merespon dan melakukan perbaikan secara berkala. Dalam proses ini pengelola masjid tetap berusaha untuk memperbaiki strategi yang telah diterapkan, meskipun evaluasinya tidak selalu terstruktur.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan

Faktor pendukung meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya meliputi komunikasi dan kerjasama pengelola yang baik serta lingkungan masjid yang luas dan nyaman. Faktor eksternalnya meliputi adanya dukungan dari jamaah, dan dana yang cukup untuk pengembangan fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu banyak masjid yang mudah dijangkau oleh jamaah, dan kemajuan teknologi digital yang mengurangi kunjungan fisik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian untuk menjaga dan meningkatkan kenyamanan jamaah, baik dengan memanfaatkan potensi dukungan yang ada maupun meningkatkan fasilitas yang tersedia.

B. Saran

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini ditinjau dengan penelitian temuan dan fakta yang telah peneliti temukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Untuk pengelola masjid
 - a. Membuat jadwal kebersihan
 - b. Peningkatan fasilitas agar lebih memadai
 - c. Membuat pengaturan arus jamaah, agar tidak mengganggu kenyamanan jamaah
 - d. Pembuatan struktur kepengurusan formal
 - e. Penambahan petugas kebersihan
 - f. Optimalisasi penggunaan kamera pengawas dan keamanan
2. Untuk jamaah
 - a. Meningkatkan interaksi sosial
 - b. Menjaga kebersihan bersama
 - c. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Azzama, Abdulah dan Muhyani, “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat”, *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da’wah*, Vol.3 No.1 (2019), 197-205.
- Erisman, Afri. *Manajemen Sumber Daya Manusia: dalam Perspektif Manajerial dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Halimah, Nurul. “Strategi Pemberdayaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan kepada Jamaah,” *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 3, no. 1 (Mei 2019):77-92.
- Idham, Noor Cholis. *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Ikhsan, Muhammad. *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Juliana S, Nurseri H. N, dan Arif R. “Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Mu’awanatul Muttaqien.” *Yönetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.6 No.1 (Juni 2023): 1-13.
- Kamil, Mustofa. *Manajemen Masjid: Teori dan Praktik Pengelolaan Masjid yang Profesional*. Yogyakarta: LkiS, 2020.
- Khoiri, Ahmad dan Hasan Basri. “Strategi Manajemen Musholla dalam Meningkatkan Kenyamanan Sholat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD Kota Medan.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 4, No. 1 (2024): 1-9.
- Kurniawan, Wahyudi. *Masjid dan Manajemen: Mengelola Rumah Ibadah untuk Kemakmuran Umat*. Yogyakarta: Media Islami, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*. Surabaya: Halim, 2013.
- Mahrus, Iqbal. “Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Masjid Agung Surabaya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2018): 45-60.
- Malik, Abdul. *Memakmurkan Masjid: Perspektif Manajemen dan Sosial*. Malang: Al-Falah, 2023.
- Manurung, Togar H. *Dasar-dasar Manajemen Strategik*. (Jakarta: Salemba Empat, 2022.

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahman, M. Azhar. *Strategi Manajemen Masjid di Era Digital*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Rahman, Zainal. “Efektivitas Manajemen Masjid dalam Menciptakan Kenyamanan Jamaah: Studi di Masjid Raya Medan,” *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol 12, No. 1 (Maret 2021): 34-50.
- Rahmat. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Pustaka Setia, 2014.
- Rangkuti, Ferry. *Strategi dan Analisis SWOT: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Rasyid, Abdullah. *Pengelolaan Keuangan Masjid: Transparansi dan Akuntabilitas*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019.
- Ritonga, Zuriani. *Manajemen Strategi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Subianto, Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardi, Cand. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Sulasih, Weni Novandari. *Analisis SWOT*. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2022.
- Suprihanto, Johannes. *Manajemen Strategis*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sutarmadi, Ahmad. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: PT Inti Perdana Permata Offset, 2012.
- Sutrisno, Ahmad. “Dampak Pengelolaan Fasilitas Masjid terhadap Kenyamanan Jamaah di Masjid Al-Azhar Jakarta,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 10, No. 2, (Juli 2020):121-136.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember. *Tim Penyusun Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press, 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Izza
NIM : D20194021
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan” adalah hasil penelitian sendiri kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 26 November 2024
Saya yang menyatakan



Nikmatul Izza
NIM. D20194021

Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Teori	Sumber data	Metode Penelitian
<p>Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan</p>	<p>1. Bagaimana strategi manajemen masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan? 1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan?</p>	<p>1. Strategi: Muhammad Ikhsan 2. Manajemen Masjid: Mustofa Kamil 3. Kenyamanan Jamaah: Noor Choliz Idham</p>	<p>Informan: 1. Pengelola masjid 2. Jamaah masjid Dokumen arsip: Observasi dan dokumentasi</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 3. Teknik analisis data: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan 4. Validasi data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>

KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nikmatul Izza
NIM : D20194021
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan
Dosen Pembimbing : Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.

NO.	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	10-08-2024	Jelaskan masalah yang ditemukan di lapangan	[Signature]
2	17-09-2024	Kolom Penelitian ditambah & Perbaiki definisi istilah	[Signature]
3	10-10-2024	Paragraf harus nyambung & Perbaiki teknik peng. data	[Signature]
4	25-10-2024	Tambah teori & buku pedoman wawancara	[Signature]
5	29-10-2024	Acc pedoman wawancara	[Signature]
6	19-11-2024	Revisi BAB 4 dan 5	[Signature]
7	26-11-2024	Revisi Analisis SWOT	[Signature]
8	28-11-2024	Acc Skripsi	[Signature]
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Mengetahui,

Kaprodi Manajemen Dakwah



[Signature]
Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199704252018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Matararn No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 4929/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ Ib /2024 30 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Sarjono
Takmir Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nikmatul Izza
NIM : D20194021
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



1



MASJID PESAREAN SYAIKHONA KHOLIL

Martajasah, Kel. Demangan, Kec. Bangkalan-Bangkalan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/MPSK/XI /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarjoniansyah
Jabatan : Pengelola/Penjaga Masjid
Alamat : Jl. Salak RT.02 RW.01 Martajasah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nikmatul Izza
NIM : D20194021
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Sesuai dengan Surat Permohonan Tempat Penelitian Skripsi dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember No: B.4929/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/10/2024, tanggal 30 Oktober 2024, yang bersangkutan benar telah meminta informasi tentang Masjid Pesarean Syaikhona Kholil.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bangkalan, 14 November 2024
Pengelola Masjid,



Sarjoniansyah

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Subjek
1.	Bagaimana strategi manajemen masjid pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak melihat kondisi lingkungan di sekitar Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan? 2. Bagaimana bapak merancang atau menyusun strategi dalam mengelola masjid? 3. Bagaimana bapak mengimplementasikan rencana yang telah disusun? 4. Bagaimana bapak mengevaluasi rencana yang telah disusun dan diimplementasikan? 5. Apakah rencana tersebut berjalan dengan baik atau tidak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola masjid 2. Pengelola masjid 3. Pengelola masjid 4. Pengelola masjid 5. Pengelola masjid
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kelebihan masjid ini menurut bapak/ibu? 2. Apa saja kelemahan masjid ini menurut bapak/ibu? 3. Apa peluang yang dimiliki masjid ini agar dapat berkembang dan dapat meningkatkan kenyamanan jamaah? 4. Apa saja tantangan yang dihadapi pengelola dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola dan jamaah masjid 2. Pengelola dan jamaah masjid 3. Pengelola masjid 4. Pengelola masjid

DATA VERBATIM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak melihat kondisi lingkungan di sekitar Masjid Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan?	<p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “Secara umum, kondisi lingkungan di sekitar masjid cukup baik. Kami memang tidak punya struktur pengurus yang tertulis, tetapi komunikasi antar kami, baik dengan Gus maupun dengan jamaah, berjalan lancar. Setiap kali ada kegiatan, jamaah selalu mendukung, dan mereka juga berpartisipasi aktif. Kami juga berusaha selalu menjaga kebersihan dan keamanan serta memperbaiki infrastruktur masjid. Tapi kadang masih ada saja mbak sampah-sampah jamaah yang tertinggal di dalam masjid.”</p> <p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “Kalau dilihat dari lingkungan sekitar, kami bisa bilang bahwa masjid ini dikelola dengan semangat kebersamaan meskipun tidak ada struktur formal. Tapi perkara hal-hal yang ditetapkan di masjid ini sudah berdasarkan musyawarah dengan kiai atau gus. Jadi strategi yang dilakukan pengelola di sini itu melihat dari keinginan jamaah itu sendiri, maka itulah yang kami usahakan. Kalau misal ada usulan dari jamaah ya kita usahakan, tapi kalau tidak bisa maka kami akan menyampaikan juga pada jamaah.”</p>
2.	Bagaimana bapak merancang atau menyusun strategi dalam mengelola masjid?	<p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “dalam membuat perencanaan tentu kami memulai dengan mengadakan rapat. Menentukan apa yang harus dikerjakan, dari situ juga kita bisa menentukan program apa yang harus dilaksanakan atas tuntutan dari jamaah. Jadi kita menampung masukan dari jamaah, tapi ada kegiatan yang mentukan itu memang dari kiai mbak, kadang-kadang juga Gus.”</p> <p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “sebenarnya dalam hal ini itu ya mbak kalau bisa dikatakan strategi, kami berusaha menjaga kebersihan, memfasilitasi jamaah seperti menyediakan sarung mukenah, al Quran dan sebagainya, fasilitas kamar mandi dan juga tempat istirahat. di samping kami menentukan atau membuat program berdasarkan masukan dari jamaah yang kami tampung itu ada peran Kiai atau kadang Gus juga. Misal setelah Jum’atan, itu duduk-duduk bareng dan ya tiba-tiba saja Gus <i>mator</i>, (ayo diadakan istighosah tiap</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		setelah sholat Jumat!). Ya di situ kami langsung setuju-setuju saja. Jadi karena memang tidak ada struktur pengurus yang tertulis, jadi ya kami tidak punya waktu khusus untuk hari rapat.”
3.	Bagaimana bapak mengimplementasikan rencana yang telah disusun?	<p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “kami menjaga dari segi keberihan, kami usahakan setiap masuk waktu sholat harus selalu dibersihkan. Kebersihan di sini tidak hanya dalam masjid saja tetapi juga di area kamar mandi meskipun kadang susah dikontrol kalau sedang rame.”</p> <p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “kalau penerapan strategi itu ya mulai dari kebersihan, kami sangat menjaga itu walaupun sebenarnya ada kesulitan juga saat masjid sedang rame jamaah dan kalau terkait fasilitas tadi kalau rame, misal mukenah itu kami bagi dua untuk di dalam dan di luar dan kamu juga sedang mengupayakan penambahan fasilitas yaitu kamar mandi. terkait implementasi program ya bahasanya, itu berjalan begitu saja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.”</p>
4.	Bagaimana bapak mengevaluasi rencana yang telah disusun dan diimplementasikan?	<p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “kami berusaha untuk melakukan evaluasi terhadap apa yang perlu ditingkatkan. Jadi kami tidak hanya fokus pada penambahan fasilitas saja. Tetapi kami juga memikirkan kenyamanan jamaah dalam beribadah di masjid. Meskipun kami tidak memiliki waktu khusus untuk melakukan evaluasi. Karena kadang evaluasi dilakukan hanya pada saat ada kejadian tertentu saja mbak.”</p> <p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “kalau evaluasi itu ya mbak jarang, karena kami melakukan evaluasi itu hanya kalau ada sesuatu saja mbak, misal ada kehilangan dan pengaduan jamaah. Tapi dalam waktu-waktu tertentu ya kami melakukan evaluasi, yang jelas saat kiai atau gus yang mengajak. Di luar itu jamaah tidak pernah sepi pada setiap waktu sholat dan juga waktu ada kegiatan. Pernah juga ada jamaah yang mengusulkan atau istilahnya mau menyumbang pembatas antara jamaah sholat laki-laki dan perempuan dan hal itu disetujui oleh kiai.”</p>
5.	Apakah rencana tersebut berjalan dengan baik atau tidak?	Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “Secara umum, rencana kami berjalan dengan baik. Kami sudah berusaha menjaga kebersihan masjid, meski kadang saat ramai seperti saat Jumat, memang

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>agak susah menjaga kebersihan. Tapi kami terus berusaha dan jamaah juga mendukung. Untuk fasilitas, kami sedang menambah tempat wudhu perempuan, dan itu sedang berjalan.”</p> <p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “Rencana kami berjalan cukup baik. Kami tetap menjaga kebersihan masjid, meskipun kalau ramai agak sulit. Kami juga sedang menambah fasilitas, seperti tempat wudhu perempuan, yang sedang dibangun. Jadi, meskipun ada tantangan, kami terus berusaha memperbaiki semuanya.”</p>
6.	<p>Apa saja kelebihan masjid ini menurut bapak/ibu?</p>	<p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “faktor pendukung di sini itu, yang mengelola masjid di sini itu cukup baik dalam bekerjasama, dan komunikasi kami di sini bisa dikatakan bagus, meskipun tanpa kepengurusan formal. Di sini kami selalu menjalin komunikasi yang baik dengan Gus atau Kiai. Kemudian jamaah mendukung dan berpartisipasi dengan segala kegiatan yang ada di masjid ini. Selain itu ya kami selalu mengupayakan memberikan sarana dan prasarana yang baik bagi jamaah, termasuk penambahan kamar mandi dan terkait dana pembangunannya terbilang cukuplah.”</p> <p>Jawaban dari Ibu Badriyah (jamaah) “masjid ini dari bangunannya bagus, halamannya juga luas dan lingkungannya juga enak mbak. Fasilitasnya juga baik, disediakan sarung, mukenah, dan ada juga tempat istirahat.”</p> <p>Jawaban dari bapak Ismail (jamaah) “salah satu kelebihan masjid ini ya masjidnya luas, bersih, dan tempat wudhu jamaah laki-laki terhitung banyak. Selain itu saya merasa nyaman beribadah di sini karena lingkungannya tenang.”</p>
7.	<p>Apa saja kelemahan masjid ini menurut bapak/ibu?</p>	<p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “fasilitas di sini masih ada yang kurang seperti tempat wudhu bagi jamaah perempuan itu memang minim, tapi sekarang sedang dalam proses penambahan atau pembangunan kamar mandi baru. Sulit mengontrol kebersihan saat jamaah sedang ramai, sering juga ada sampah jamaah yang tertinggal di dalam masjid. Kemudian masalah jamaah laki-laki yang sering masuk lewat pintu depan itu kan pasti melewatinya area perempuan, karena memang kami di sini tidak ada kepengurusan yang tertulis dan tidak</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>membuat kebijakan akan hal itu, jadi ya dibiarkan begitu saja.”</p> <p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “masalah keamanan juga menjadi faktor penghambat di sini, sekalipun ada tim keamanan, itu hanya mantau daerah parkir dan meskipun ada cctv itu ya mbak kalau sudah rame, sisi-sisi tertentu itu tidak bisa dijangkau kalau ada jamaah yang kehilangan barang dan yang ngambil itu tidak bisa terdeteksi.”</p> <p>Jawaban dari ibu Badriyah “Menurut saya, kelemahan masjid ini adalah tempat wudhu untuk perempuan yang kurang memadai. Kadang kalau banyak jamaah, agak kesulitan karena tempat wudhu untuk perempuan terbatas. Selain itu, kadang kebersihan juga kurang terjaga saat masjid ramai, dan ada sampah jamaah lain yang tertinggal di dalam masjid, serta saya rasa juga masih perlu ada pembatas yang jelas antara area jalan jamaah laki-laki dan perempuan, agar lebih tertata.”</p> <p>Jawaban dari bapak Ismail “Masjid ini memang nyaman, tapi kalau banyak jamaah, terutama saat sholat Jumat, kebersihannya agak terabaikan. Selain itu, karpet masjid yang digelar hanya dua shaf paling depan saja dan selebihnya ya keramik tanpa karpet, termasuk area jamaah perempuan juga tidak ada karpetnya.”</p>
8.	<p>Apa peluang yang dimiliki masjid ini agar dapat berkembang dan dapat meningkatkan kenyamanan jamaah?</p>	<p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “Peluang yang kami miliki sebenarnya cukup besar, terutama dengan banyaknya jamaah yang datang ke masjid ini. Pertama, kami selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik dengan jamaah, dan itu menjadi kunci utama dalam pengelolaan masjid. Banyak jamaah yang memberikan masukan, baik itu berupa saran maupun bantuan, seperti sumbangan fasilitas. Selain itu, karena masjid ini sering ramai, kami bisa memanfaatkan dukungan jamaah untuk pengembangan fasilitas, misalnya penambahan kamar mandi atau tempat wudhu. Kami juga berharap dengan adanya dukungan dana dari jamaah, kami bisa terus mengembangkan fasilitas agar lebih nyaman.”</p> <p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “Peluang bagi kami di sini itu banyaknya jamaah, baik dari sekitar maupun dari luar daerah. Jamaah mesti berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>adakan. Selain itu, kami juga melihat bahwa masjid ini memiliki potensi untuk lebih berkembang, misalnya dengan memperbaiki fasilitas seperti tempat wudhu, kamar mandi, dan area istirahat. Kami juga terus berupaya agar masjid ini menjadi tempat yang nyaman bagi semua kalangan, termasuk menyediakan sarana ibadah yang lebih baik, seperti menambah mukenah atau sarung. Dengan demikian, masjid ini bisa menjadi lebih berkembang dan tentunya bisa meningkatkan kenyamanan jamaah.”</p>
9.	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi pengelola dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah?</p>	<p>Jawaban dari bapak Sarjoniansyah “Tantangan yang kami hadapi ya mungkin banyaknya masjid yang tersebar di sekitar sini dan yang lebih mudah dijangkau. Meskipun ini memberi kemudahan bagi jamaah, terkadang mereka lebih memilih masjid yang lebih dekat, sehingga tidak datang ke masjid ini secara rutin. Kemajuan teknologi juga, banyak jamaah yang mengikuti pengajian melalui aplikasi terutama bagi yang muda-muda itu. Padahal ya kami ingin agar jamaah tetap aktif mengikuti kegiatan di masjid kalau masjid sedang ramai jamaah.”</p> <p>Jawaban dari Ustadz Rawidi “Tantangan kami dalam meningkatkan kenyamanan jamaah adalah kebersihan dan pengaturan fasilitas. Ketika jamaah ramai, kebersihan masjid agak sulit untuk dijaga. Banyak sampah yang tertinggal, terutama di area dalam masjid dan kamar mandi. Selain itu, masalah pengaturan arus jamaah juga jadi tantangan, karena tidak ada pemisahan jalur yang jelas antara jamaah laki-laki dan perempuan, jadi kadang ada ketidaknyamanan, terutama saat jamaah laki-laki lewat pintu depan yang harus melewati area perempuan. Kalau untuk kendala yang lain, mungkin karena di sini lokasinya jauh dari jalan utama, karena kan sudah banyak itu mbak masjid-masjid di pinggir jalan utama sedangkan kalau mau kesini bagi jamaah dari luar masih harus cari angkutan dulu jika tidak membawa kendaraan pribadi, di sini kan masih masuk-masuk. Orang-orang biasanya ke sini ya hanya untuk mencari barokah. ”</p>

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak sarjoniansyah, pengelola masjid
04 september 2024



Wawancara dengan bapak Ismail, jamaah masjid
02 November 2024



Wawancara dengan Ustadz Rawidi, pengelola masjid
02 November 2024

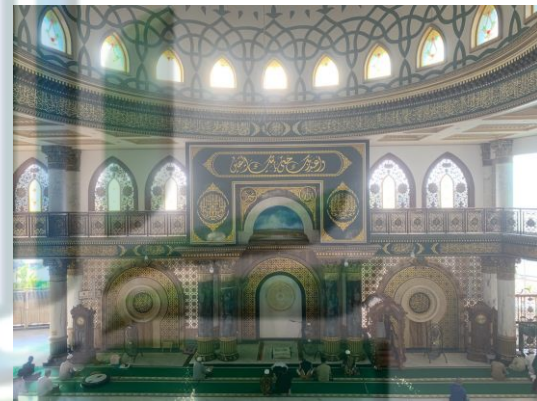


Wawancara dengan Ibu Badriyah, jamaah masjid
04 November 2024



Wawancara dengan Bapak sarjoniansyah, pengelola masjid
04 November 2024





UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



DATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Nikmatul Izza
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 26 Desember 1999
Alamat : Dsn. Blundung, Banyubunih, Galis Bangkalan
E-Mail : nizza2612@gmail.com
NIM : D20194021
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Lantek Timur 01
2. SMP/MTs : MTs Nasyrul Ulum Lantek Timur
3. SMA/MA/SMK : MA Al-Ibrohimy Galis
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota bidang PSDM HMPS Manajemen Dakwah
2. Anggota bidang keilmuan Jong Madura
3. Anggota UPM Millenium